SENI LUKIS REALIS 1

UNTUK
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Semester 1

Banu Arsana

SENI LUKIS REALIS 1
Banu Arsana

SENI LUKIS REALIS

Kelas XI, Semester 1

Oleh:

Banu Arsana

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kekuatan, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dapat menyelesaikan penulisan modul dengan baik.

Modul ini merupakan bahan acuan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik pada Sekolah Menengah Kejuruan bidang Seni dan Budaya (SMK-SB). Modul ini akan digunakan peserta didik SMK-SB sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar sesuai kompetensi. Modul disusun berdasarkan kurikulum 2013 dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan di bidang Seni dan Budaya melalui pembelajaran secara mandiri.

Proses pembelajaran modul ini menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran, dan menuntun peserta didik untuk mencari tahu bukan diberitahu. Pada proses pembelajaran menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan, berpikir logis, sistematis, kreatif, mengukur tingkat berpikir peserta didik, dan memungkinkan peserta didik untuk belajar yang relevan sesuai kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pada program studi keahlian terkait. Disamping itu, melalui pembelajaran pada modul ini, kemampuan peserta didik SMK-SB dapat diukur melalui penyelesaian tugas, latihan, dan evaluasi.

Modul ini diharapkan dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik SMK-SB dalam meningkatkan kompetensi keahlian.

Jakarta,   Desember 2013

Direktur Pembinaan SMK

DAFTAR ISI

GLOSARIUM

1. Manipulasi alat, bahan, dan teknik artinya dalam berkarya seni lukis berusaha mencari efek sehingga sifat atau karakter alat, bahan dan teknik yang diterapkan tidak jelas tampak
2. *Subjeck matter* lukisan adalah pokok persoalan yang dijadikan tema lukisan
3. *Wet-on-wet* adalah teknik melukis dengan cat air, dengan cara memulaskan warna kedua sebelum warna yang pertama mengering di atas kertas
4. *Mooi Indie* atau adalah mazab seni lukis Indonesia yang dipelopori oleh R Abdullah Suriosubroto (1878-1914), Wakidi (1889-1979) dan Raden Mas Pirngadi (1875-1936). Generasi penerusnya yang terkenal adalah Basoeki Abdullah (1915-1993) putra R Abdullah Suriosubroto
5. Persagi adalah Persatuan Ahli Gambar yang berdiri pada tahun 1938, pada jaman penjajahan Belanda yang di pelopori S. Sodjojono
6. *Make Up* Karya artinya adalah upaya membuat penampilan karya seni lukis menjadi lebih menarik, misalnya ditambah pasparto dan bingkai

CARA PENGGUNAAN MODUL

Untuk menggunakan Modul Seni Lukis Realis ini perlu diperhatikan:
1. Kompetensi Inti dan Kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum
2. Materi dan sub-sub materi pembelajaran yang tertuang di dalam silabus
3. Langkah-langkah pembelajaran atau kegiatan belajar selaras model saintifik.

Langkah-langkah penggunaan modul:
1. Perhatikan dan pahami peta modul dan daftar isi sebagai petunjuk sebaran materi bahasan.
2. Modul dapat dibaca secara keseluruhan dari awal sampai akhir tetapi juga bisa dibaca sesuai dengan pokok bahasannya.
3. Modul dipelajari sesuai dengan proses dan langkah pembelajarannya di kelas.
4. Bacalah dengan baik dan teliti materi tulis dan gambar yang ada di dalamnya.
5. Tandailah bagian yang dianggap penting dalam pembelajaran dengan menyelipkan pembatas buku. Jangan menulis atau mencoret-coret modul
6. Kerjakan latihan-latihan yang ada dalam unit pembelajaran.
7. Tulislah tanggapan atau refleksi setiap selesai mempelajari satu unit pembelajaran.

SENI LUKIS REALIS

A. Ruang Lingkup Pembelajaran
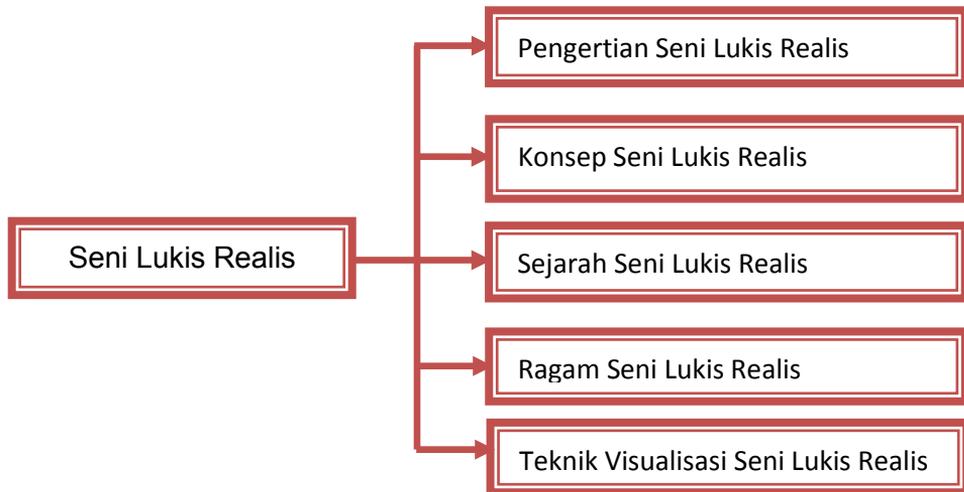
B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian, konsep, sejarah, ragam dan teknik visualisasi seni lukis realis
2. Mengidentifikasi pengertian, konsep, sejarah, ragam dan teknik visualisasi seni lukis realis
3. Mengeksplorasi pengertian, konsep, sejarah, ragam dan teknik visualisasi seni lukis realis
4. Mengkomunikasikan pengertian, konsep, sejarah, ragam dan teknik visualisasi seni lukis realis

C. Kegiatan Belajar

1. Mengamati

a. Amatilah karya seni lukis realis di bawah ini:

1) Lukisan realis karya Rembrant Van Rijn

Gambar 1.
Lukisan cat minyak karya Rembrandt van Rijn, Dengan judul The Anatomy Lecture of Dr. Nicolaes Tulp
http://www.sinoorigin.com/famous-artists/rembrandt.html

2) Lukisan realis karya Jan Van Eyck

Gambar 2.
Jan van Eyck's Arnolfini Marriage, with chandelier
http://madamepickwickartblog.com/2010/10/all-you-need-is-love-and-a-karmic-raking-of-fall-leaves/

3) Lukisan realis karya S.Soedjojono

Gambar 3.
"Mengungsi"Lukisan karya S.Soedjojono, dengan judul Mengungsi, cat minyak diatas kanvas, ukuran 104cm x 144cm
Sumber : Lukisan dan Patung Koleksi Bung Karno

4) Lukisan realis karya Affandi

Gambar 4.
Lukisan karya Affandi dengan judul “Ibu”, 1040
Sumber : abhinarfatah.wordpress.com/lukisan/affandi

b. Tuliskan hasil pengamatan anda.

2. Menanya

a. Tanyakan kepada ahli, tentang:
   1) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan konsep seni lukis realis
   2) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan pengertian seni lukis realis
   3) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan sejarah seni lukis realis

4) Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan ciri atau karakteristik seni lukis realis

b. Tuliskan hasil wawancara anda dengan para ahli

3. Mengumpulkan data/mencoba/eksperimen

a. Kumpulkan data yang berkaitan dengan objek studi dari berbagai sumber/referensi:
- Beragam pengertian seni lukis realis
- Sejarah seni lukis realis
- Ciri seni lukis realis

b. Laporkan data anda dengan berbagai media (cetak, elektronik)

4. Mengasosiasi/mendiskusikan

a. Diskusikan dengan temanmu dalam kelompok
- Konsep seni lukis realis
- Pengertian seni lukis realis
- Sejarah seni lukis realis
- Ciri/Karakteristik seni lukis realis

b. Tulislah hasil diskusi anda

5. Mengkomunikasikan/menyajikan/membentuk jaringan

a. Dari semua hasil pengamatan dan diskusi, maka data yang sudah dikumpulkan dan dirangkum, dibuat menjadi laporan tentang apresiasi seni lukis realis yang meliputi :
- Konsep Seni Lukis Realis
- Pengertian Seni Lukis Realis
- Sejarah Seni Lukis Realis
- Ciri Seni Lukis Realis

b. Presentasikan dihadapan teman dan guru di sekolah atau di luar sekolah.

Untuk menambah wawasan peserta didik dalam kegiatan belajar, dapat juga ditambahkan metode:

a. Studi pustaka
1) Mencari referensi tentang seni lukis realisme yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, kemudian mempelajari dan mencermati dengan seksama.
2) Mencari data/browsing di internet tentang seni lukis realism untuk pengayaan materi dan menambah wawasan.
3) Belajar dengan membaca dari jurnal, buku atau majalah tentang seni.

b. Melihat pameran
1) Melihat pameran seni lukis, sehingga dapat langsung mengapresiasi karya-karya para seniman lukis realis yang dipajang dalam pameran

2) Mencermati catalog pameran yang diperoleh, sehingga dapat Mengetahui lebih banyak informasi tentang senimannya dan karyanya, yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk berkarya seni lukis
3) Membuat dokumentasi foto senimannya dan karya-karya realisme yang dipamerkan, sehingga dapat memotivasi diri untuk pengembangan karya seni lukisnya.

c. Kunjungan studio
1) Mengunjungi studio seniman professional, sehingga dapat mengetahui secara langsung proses pembuatan karya lukis realisme, yang meliputi teknik melukis yang diterapkan, bahan dan alat yang digunakan dan sebagainya.
2) Melakukan wawancara langsung dengan seniman lukis realisme sehingga dapat memperoleh data tentang tema, ide, konsep penciptaan karya seninya.

D. Penyajian Materi

1. Pengertian Seni Lukis Realis

Seni lukis realis adalah salah satu isme didalam seni lukis yang dalam pengungkapannya berusaha menggambarkan suatu obyek seperti apa adanya, yang dijadikan sebagai subjek yang tampil dalam suatu karya seni lukis. Subyek tersebut divisualkan sebagaimana tampil dalam kehidupan sehari-hari tanpa tambahan apapun yang dapat mengarah pada interpretasi tertentu. Seni lukis realis juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menunjukkan kenyataan, realita sesungguhnya tanpa adanya usaha untuk menutupi hal yang jelek sekalipun. Semua tampil apa adanya.

Pelukis realis selalu berusaha untuk menampilkan subyek lukisannya tidak hanya sekedar mirip dengan obyek aslinya, namun juga berupaya sampai mencapai pada tingkat karakter obyek, bahkan nuansa, dan suasananya pun seolah ikut direkam. Hal ini dilakukan tidak ada tujuan lain kecuali untuk memberi kesan hidup atau istilah asingnya *lively*.

Ada kecenderungan pada diri pelukis realis sejati pantang untuk menampilkan hal-hal yang sifatnya didramatisir, karena ada dorongan emosional yang mengarahkan untuk dapat menggambarkan tema lukisan berdasarkan pengalaman yang dia lihat ataupun alami dalam

kehidupan ini.

Gambar 5.
Judu:l The Meeting (Bonjour, Monsieur Courbet), 1854
Lukisan karya Gustave Courbet.
Sumberhttp://www.wikipaintings.org/en/gustave-courbet/the-meeting-bonjour-monsieur-courbet-1854

Pengertian seni lukis realisme sering rancu dengan seni lukis naturalisme. Ada yang mengatakan sama antara keduanya, hanya beda dalam istilah penyebutannya. Namun ada yang mengatakan berbeda aliran (isme) antara keduanya, dengan alasan lukisan realisme itu lukisan yang cara pengungkapannya lebih mengutamakan kenyataan (real=nyata), sedangkan lukisan naturalisme pengungkapannya cenderung meniru alam (nature=alam). Persepsi kebanyakan orang bila disebutkan lukisan naturalisme, yang terbayang dipikiran mereka adalah lukisan pemandangan alam yang indah permai. Apabila disebut lukisan realisme yang terbayang adalah lukisan yang obyeknya terlihat nyata, tapi yang bukan pemandangan. Sehingga kalau melukiskan sesuatu sampai betul-betul terlihat nyata, itu realisme. Sedangkan bila melukiskan sesuatu terlihat alamiah itu naturalisme. Akibatnya perbedaan antara seni lukis realime dan seni lukis naturalisme belum sepenuhnya pas dan tidak lengkap.

Akan lebih lengkap seperti yang dikatakan S.Sudjojono bahwa seni lukis realisme itu identik dengan “Jiwo katon” (jiwa nampak). Jadi seni lukis realisme itu lebih mengedepankan jiwanya, rohnya, isinya, dan semangatnya, dari tampilan sebuah lukisan. Sedangkan seni lukis naturalisme itu hanya untuk bentuk fisiknya, kulitnya, bungkusnya, dan tampak luarnya saja.

Gambar 6.
S.Sodjojono salah satu tokoh seni lukis realis Indonesia
Sumber
http://alixbumiartyou.blogspot.com/2013/07/sejarah-dan-perkembangan-persagi.html

Beberapa lukisan realis S. Sudjojono mencerminkan kegelisahan dalam menyelami realitas kehidupan. Karya-karya dari Sudjojono antara lain *“Di Depan Klamboe Terboeka”, “Mainan”, “Djoengkatan”, “Anak-anak Soenter”, “Tjap Go Meh”* dan *“Kawan-kawan Revolusi”.*

2. Konsep Seni Lukis Realis

Konsep seni lukis realis pada prinsipnya adalah menggambarkan suatu objek sesuai dengan realitas obyektif. Dengan demikian, para seniman lukis realis tulen tidak akan pernah memanipulasi penerapan berbagai bahan, alat dan teknik untuk mengubah tampilan objek. Atau dengan perkataan lain, seorang seniman yang mengikuti tradisi seni realis tidak akan pernah menambah-nambah bagus penampilan obyek ataupun menghilangkan sama sekali kelemahan tampilan obyek atau adegan yang sedang dilukisnya

Seni lukis realis menolak keras subjektivitas dan imajinasi pelukisnya mempengaruhi penggambaran suatu obyek, karena mengutamakan penggambaran kehidupan sehari-hari dengan akurasi semaksimal mungkin, secara realis tanpa ada tendensi penambahan atau pengurangan realita.

Sebagai contoh, lukisan karya pelukis terkenal Millet, dengan judul “The Gleaners”, dibuat pada tahun 1857, setelah revolusi industry, dengan menggunakan bahan cat minyak , menggambarkan pekerja yang melakukan tugas mereka sebagai buruh tani di sawah.

Gambar 7.
Millet, “The Gleaners”, cat minyak, 1857
Sumber :
http://counterlightsrantsandblather1.blogspot.com/2008/08/specter-of-labor-takes-stage-jean.html

Pelukis Millet menggambarkan para pekerja buruh tani seperti apa adanya. Seniman yang termashur pada jamannya ini, nampak sekali dengan jujur dalam menggambarkan kondisi sebenarnya. Sejelek apapun lingkungan yang menjadi latar belakang ditampilkan dengan seadanya.

3. Sejarah Seni Lukis Realis

a. Cikal Bakal Seni lukis Realisme

Karya seni rupa dengan menerapkan ide realisme sudah ada sejak 2400 SM yang ditemukan di kota Lothal, yang sekarang lebih dikenal dengan nama India.
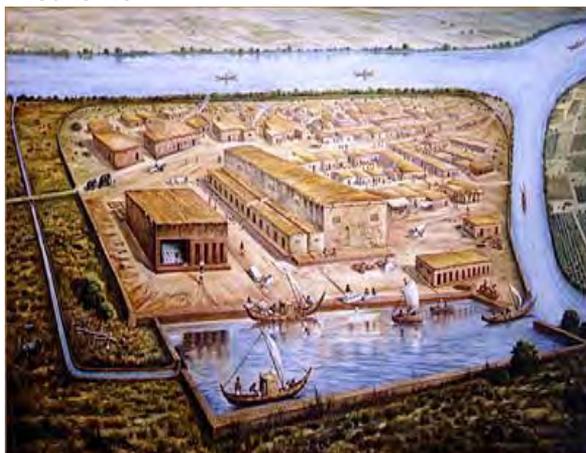
Gambar 8.
Lukisan yang menggambarkan perniagaan kota Lothal
Sumber:
http://www.waa.ox.ac.uk/XDB/tours/indus11.asp

Sedangkan embrio kelahiran realisme dalam seni rupa dan sastra dimulai dari gerakan kebudayaan yang bermula di Perancis

pada pertengahan abad 19. Kelahiran realisme dalam seni rupa dan sastra ini dapat dianggap sebagai reaksi terhadap aliran romantik. Seni realisme berusaha menggambarkan kehidupan sehari-hari dengan sejujur-jujurnya, apa adanya, tanpa prasangka dan tanpa usaha memperindahnya. Disamping itu semangat zaman yang mementingkan kegiatan yang rasional dan kemajuan ilmu pengetahuan pada abad ke-19, berperan pula mendorong munculnya aliran realisme dibidang seni dan satra

Abad ke-19 merupakan dekade yang penuh dengan perubahan dalam sejarah peradaban Barat. Perubahan peradaban Barat yang paling menonjol antara lain adalah adanya revolusi industri dan penemuan Charles Darwin dalam khazanah ilmu pengetahuan dan teorinya, yaitu teori evolusi.

Revolusi industri mengarah pada kemajuan ekonomi, sosial, dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi semakin maju. Ada upaya merubah segala sesuatu menjadi serba mesin.

Di Prancis setelah Revolusi Industri 1848, Courbet merespon situasi dan kondisi paska Revolusi Industri dengan karya lukisannya dengan judul *Para Pemecah Batu*, yang menggambarkan sebuah ironi, dimana peradaban Industri belum mampu membebaskan manusia dari tugas yang berat".

Gambar 9.
Stone Breakers (Para Pemecah Batu), 1894
karya*: Gustave Coubert*
Sumber :
http://westerncivguides.umwblogs.org/2012/05/03/gustave-courbet/

Dengan kata lain, dalam Realisme Eropa abad ke-19, realitas adalah indikasi protes. Hakikat Realisme, kata Coubert, adalah "penampikan terhadap apa yang ideal." Hal ini disebabkan karena yang ideal sering ditentukan oleh kelas yang berpengaruh dan berkuasa.

Tidak jauh berbeda realisme dibidang sastra selalu memasukkan moral, dengan demikian seni sastra genre ini adalah sarana untuk mengkritik dan menyampaikan pesan moral. Inilah yang kemudian ditolak oleh gerakan seni untuk seni karena puisi bukan merupakan sarana pesan.

Gerakan seni realisme juga dapat dikaitkan dengan era positivisme. Positivisme adalah tentang semua usaha memperoleh

pengetahuan menggunakan metode ilmiah dan evaluasi obyektif. Dalam seni, hal ini diterjemahkan menjadi penggambaran benda seperti keadaan yang sesungguhnya. Lukisan realisme juga menggambarkan, melukiskan, menceritakan, atau berbicara tentang sebuah realita, kenyataan dalam kehidupan pribadi maupun realita yang hidup dalam masyarakat.

Beberapa pelukis realisme terkenal diantaranya adalah Gustave Courbet, Honore Daumier, Jean-Francois Millet, John Singer Sargent, James McNeil Whistler, Jan Van Eyck, dan Jean-Baptiste-Camille Corot.

Seni lukis realis, apabila dalam pengungkapnya mengambil bentuk-bentuk fisik alami, meliputi proporsi, presisi, perspektif, anatomi, serta karakter yang kuat, maka dapat disebut sebagai lukisan realisme naturalisme atau sering disebut lukisan realisme saja. Namun ada juga seni lukis realisme dimana obyek yang ditampilkan mengambil bentuk-bentuk fisik yang bukan bukan naturalis , misalnya lukisan karya Picasso dengan judul “Guernica” , melukiskan realita spanyol dibawah nazi dalam balutan kubisme. Contoh lain karya lukisan Affandi , dengan judul “Pengemis” yang menggambarkan realita kehidupan dalam bentuk ekspresionisme. Masih banyak lagi lukisan yang menerapkan konsep realisme.

b. Seni Lukis Realisme Indonesia

1) Embrio Seni Lukis Realisme Indonesia

Seni Lukis Realisme Indonesia, erat sekali kaitannya dengan perkembangan seni lukis modern Indonesia yang dirintis oleh Raden Saleh, kemudian tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat sejak era naturalisme-realis Mooi Indie, dengan munculnya sejumlah nama pelukis Indonesia yang dianggap sebagai penerus Raden Saleh, di antara mereka yang sangat menonjol adalah R Abdullah Suriosubroto (1878-1914), Wakidi (1889-1979) dan Raden Mas Pirngadi (1875-1936).

Gambar 10.
Lukisan karya Wakidi yang bergaya khas *Mooi Indie* atau menampilkan Hindia molek
Sumber http://www.asianart.com/articles/fast/7.html

Mereka bertiga sering disebut sebagai pelukis yang menganut mazhab Hindia Molek atau *Mooi Indie*. Pada era ini ciri khas yang sering muncul dalam lukisan mereka banyak mengambil tema tentang keindahan alam.

Era Mooi Indie ini dilanjutkan oleh generasi penerusnya. Salah satu yang sangat terkenal di Indonesia adalah Basoeki Abdullah (1915-1993) putra R Abdullah Suriosubroto. Pelukis Basoeki Abdullah selain melukis pemandangan alam, juga sering memunculkan tema binatang serta wajah manusia dalam lukisannya.

Gambar 11.
Pelukis Basuki Abdullah tokoh Mooi Indie
http://mikkesusanto.jogjanews.com/basuki-abdullah-fakta-dan-fiksi.html

Periode *Mooi Indie* telah begitu besar menyumbang dalam lanskap seni rupa modern di Indonesia awal. Tetapi setelah cukup lama menjadi barometer seni lukis modern Hindia Belanda, akhirnya *Mooi Idie* mendapat reaksi keras dari kaum Bumiputera. Hal ini seiring dengan gejolak ekonomi serta politik yang tidak kondusif menjelang tahun 1930-an. Di mana pada tahun-tahun tersebut lahir pemikiran kritis dari kaum Bumiputera, mereka merindukan akan kebebasan yang setelah sekian lama terpasung oleh kolonial. Gerakan-gerakan mulai muncul dalam bidang pendidikan, politik, kebangsaan, nasionalisme dan kebudayaan. Di samping itu lahir pula kelompok-kelompok pergerakan yang nantinya akan membawa ke gerbang kemerdekaan bangsa Indonesia. Di lain pihak lahir pula pergerakan budaya yang memperjuangkan nilai-nilai nasionalisme.

2) Lahirnya Persagi

Perkembangan seni lukis realis di Indonesia tidak dapat lepas dari pengaruh situasi dan kondisi Zaman Pergerakan melawan penjajah, dimana rakyat hidup menderita, maka banyak seniman lukis mulai mengangkat tema-tema yang bersifat kritis-realis dalam karya lukisannya. Mereka melukiskan masalah kehidupan sehari-hari yang dialami sebagian besar rakyat Indonesia, bahkan banyak mengekspos penderitaan rakyat, seperti orang miskin, pengamen, kaum buruh, petani, serta kehidupan orang cacat.

Semangat Sumpah Pemuda 1928 menumbuhkan jiwa nasionalisme yang sangat kuat tertanam dalam hati sanubari seniman lukis Indonesia saat itu, akibatnya seni lukis dan pelukisnya yang berjiwa *Mooi Indie* kemudian dikritik dan bahkan dikecam habis-habisan, karena para pelukisnya dianggap hanya sekedar merekam keindahan alam Indonesia saja, tidak tanggap dan tidak menyadari terhadap kenyataan pahit yang diderita bangsanya, serta keadaan di sekitarnya yang tidak semuanya indah, damai dan menyenangkan.

Gambar 12.
Lukisan Mengungsi karya Henk Ngantung koleksi Istana Yogyakarta.
(foto: aditya/presidensby.info)

Upaya para seniman lukis untuk mengangkat tema kenyataan kehidupan sehari-hari, memacu untuk meningkatkan teknik melukis, yang dapat menggambarkan realita sebenarnya kehidupan rakyat. Dari sinilah seni lukis realisme Indonesia mulai menunjukkan identitas jati dirinya. Paska Sumpah Pemuda 1928, terjadilah polemik kebudayaan yang sangat seru dalam media massa. Sekitar tahun 1935 sampai dengan tahun1939. Banyak seniman lukis saat itu tidak mau ketinggalan dan ikut ambil bagian pula berdebat antara lain Pirngadi, Rudolf Bonnet, Lee Man Fong, S.Soedjojono dan Henk Ngantung.

Dampak Sumpah Pemuda 1928, dan Polemik Kebudayaan 1935 sampai 1939. menjadi stimulan dan terus memunculkan perkumpulan di bidang lain. Salah satunya adalah perkumpulan seniman yang mengibarkan bendera Nasionalisme dan berpihak pada kerakyatan. Tepatnya pada tanggal 23 Oktober 1938 Persagi lahir, yang merupakan akronim dari Persatuan Ahli Gambar Indonesia.

Gambar 13.
Foto bersama anggota kelompok Persagi
Sumber foto http://alixbumiartyou.blogspot.com/2013/07/sejarah-dan-perkembangan-persagi.html

Deklarasi Persagi pada bulan Oktober tersebut berlangsung di Gedung Sekolah Rakyat “Ksatryan School met de Qur’an”, di Gang Kaji Batavia.

Faktor penyebab kelahiran Persagi yang paling dominan adalah sebagai bentuk protes atas nilai estetika yang di usung oleh *Mooi Indie*. Tentu saja itu bukan satu-satunya penyebab kelahiran Persagi, tetapi masih banyak faktor lain yang melatarbelakangi lahirnya pergerakan budaya tersebut. Kondisi ekonomi dan politik pada masa tersebut memang menuntut pembaruan dalam segala bidang, tak terkecuali dalam bidang seni dan budaya. Di mana pada waktu itu kondisi ekonomi di Batavia memang sedang kacau. Memasuki tahun 1930-an, keadaan Batavia telah berbeda dengan awal abad 20. Keadaan semacam itu membuat keadaan masyarakat pribumi semakin sulit dalam kehidupan. Memang keadaan pada zaman tersebut belum dapat dikatakan nyaman.

Kondisi sosial masyarakat bawah yang kehidupannya berat, ternyata menggugah kesadaran dan visi baru kelompok Persagi untuk mengungkapkan realitas yang ada.

Gambar 14.
"Didepan kelambu terbuka" karya S.Sudjojono,
Sumber Lukisan Dan Patung Koleksi Bung Karno

Pengurus Persagi pada periode pertama terdiri dari Agus Djaja sebagai ketua, Sudjojono sebagai sekretaris dan Rameli sebagai komisaris. Selain nama pengurus di atas sebagai anggota Persagi antara lain Soediardjo, L. Setiyoso, Emiria Soenassa, Saptarita Latief, Herbert Hoetagaloeng, S. Toetoer, Sindhusisworo, Soeaib, Soekirno, Soerono, Suromo dan Otto Djaja. Sebagai kelompok pergerakan di bidang budaya yang mengibarkan semangat baru dan panji-panji Nasionalisme Kerakyatan, Persagi aktif mengadakan rapat tahunan, diskusi, melukis bersama, dan pameran.

3) Pandangan Persagi

Tujuan dari kelompok Persagi ditekankan pada pencarian corak seni lukis Indonesia yang baru lewat kerjasama di sanggar dan diskusi antara sesama anggota. Pemahaman dari Persagi adalah bahwa melukis tidak hanya pemandangan sawah, sungai, pantai dan gadis yang cantik. Tetapi melukis harus juga melihat dari sisi kemanusiaannya. Selain estetika tedapat nilai lain yang harus dimunculkan dalam sebuah karya seni. Keyakinan lainnya adalah dalam melukis hendaknya bersikap sederhana dan jujur mengungkapkan objek. Realitas objek-objek di sekitar pelukis sesungguhnya merupakan kesaksian kehidupan yang kaya. Berkarya dengan jujur dan sederhana artinya membuat karya seni sesuai dengan realita yang ada dan tanpa ada keinginan untuk membaguskan objeknya. Misalkan lingkungan sekitar

tentang peperangan, penderitaan rakyat kecil, gadis desa. Objek tersebut digambar dengan jujur tanpa ada unsur rekayasa untuk memperindahnya. Biarkan realita itu bicara dalam sebuah karya seni. Itulah faham yang terus dikobarkan oleh kelompok Persagi.

S. Sudjojono yang aktif menyuarakan semangat seni lukis Indonesia Baru melalui tulisan-tulisannya yang dimuat di majalah dan surat kabar. Seni lukis sebagai salah satu unsur kebudayaan suatu bangsa dengan sendirinya harus mengungkapkan corak yang cocok dengan watak bangsa itu. Meskipun demikian, lukisan-lukisan Indonesia pada saat itu belum juga mempunyai corak Indonesia. Hal itu karena kultur yang ada masih hilir-mudik. Di satu pihak masih besifat kejawaan, kekunoan, dan di lain pihak bersifat kebaruan jawa dan bahkan kebarat-baratan. Lewat tulisannya, Sudjojono menganjurkan kepada para pelukis untuk mempelajari kehidupan rakyat jelata di kampung-kampung dan di desa-desa.

Sejarah perjalanan Persagi tidak panjang hanya sekitar empat tahun saja, Persagi bubar pada waktu pendudukan Jepang di Batavia sekitar tahun 1942. Walaupun umur Persagi sangat singkat, namun tahap pematangan visi estetik anggotanya dapat tercapai. Hal ini dapat terlihat dengan jelas setelah Persagi bubar. Namun eksponen-eksponennya masih tetap berkarya dan tumbuh menjadi pelukis-pelukis yang mengisi kehidupan seni lukis sesudahnya kelak, yaitu seni lukis Indonesia modern.

Walaupun Persagi telah bubar, namun aspirasinya tetap hidup karena wibawa Pak Djon dan Agus Djaja yang memberikan tuntutan melukis dengan cirikas mazhab Persagi di jaman penjajahan yang singkat namun bengis itu. Prinsip mazhab Persagi yaitu untuk tidak terlalu menghiraukan teknik lukis, namun lebih mengutamakan berani melukis lebih dahulu. Beberapa tokoh muda pelukis muncul di jaman Jepang yakni Otto Djaja, Kusnadi, Kartono Yudokusumo, Baharuddin, Harjadi S, Njoman Ngendon. Mereka inilah yang nantinya menghidupkan sanggar-sanggar lukisan yang menjamur di awal kemerdekaan (1945-1950-an) dan menjadi tempat penghidupan para pelukis.

Pada saat mulai berkembangnya seni lukis Realis di era Persagi, ada dua tokoh yang paling menonjol pada masa itu, yaitu Sindudarsono Sudjojono (1913-1986) dan Affandi Koesoema (1907-1990).

Gambar 15.
Affandi salah satu tokoh Persagi
www.kratonpedia.comMenikmati.
Karya.Sang.Maestro

Mereka berdua memiliki sifat bawaan yang berbeda, Affandi memiliki sifat pendiam, sedangkan S.Sudjojono adalah tokoh yang keras, emosional dan kritis. S. Sudjojono selain sebagai pelukis, juga berprofesi sebagai kritikus seni lukis yang sangat disegani. Basoeki Abdullah adalah salah satu pelukis yang sering dijadikan sasaran kritikan pedasnya. Dia dikecam sebagai pelukis yang tidak nasionalis, karena hanya melukis perempuan cantik dan keindahan pemandangan alam. Kritikan inilah yang membuat marah Basoeki Abdullah. S. Soedjojono dan Basoeki Abdullah kemudian dianggap sebagai sateru bebuyutan, seperti air dan api. S. Soedjojono dikalangan seniman sering dipanggil dengan nama Pak Djon, S. Soedjojono memiliki pengikut dan murid cukup banyak, sehingga dilingkungan para seniman, memberi gelar kehormatan sebagai Bapak Seni Lukis Indonesia Baru. Semua ini karena pengabdian beliau dibidang seni, terutama seni lukis. Lukisan karya pelukis S. Soedjojono yang menonjol dan memiliki nilai sejarah serta monumental antara lain berjudul : Di *Depan Kelambu Terbuka, Cap Go Meh, Pengungsi* dan *Seko.*

Lukisan Affandi lebih banyak didominasi dengan warna kusam yang sangat sesuai untuk menampilkan tema kemelaratan. Pengamatan terhadap lingkungan diungkapkan serta penderitaan rakyat ditampilkan dalam karyanya secara lugas. Karyanya yang berjudul *"Pejuang Romusha"* (1943) yang menampilkan rakyat dalam kemelaratan tidak disukai penguasa Jepang.

4. Ragam Seni Lukis Realis

   a. Seni lukis realis klasik

   Realisme klasik mengacu pada gerakan seni dalam lukisan sekitar abad 20 an yang menempatkan nilai tinggi pada

keterampilan dan keindahan , serta menggabungkan unsur *neoclassicism* abad ke-19. " *Realisme Klasik.* " Ini pertama kali digunakan dalam judul pameran Realisme Klasik. Realisme Klasik pada awalnya ditujukan untuk menggambarkan pekerjaan yang memadukan gambar halus dan desain tradisi akademis Eropa. Gaya , realisme klasik menggunakan metode yang digunakan oleh seniman baik impresionis dan Akademik , pelukis Klasik Realis berusaha untuk mengembangkan sensitifitas , artistik dan metode meniru alam . Mereka berusaha untuk membuat lukisan yang bersifat pribadi , ekspresif , indah, dan terampil, dengan obyek figuratif , lanskap , potret , genre *indoor* dan *outdoor* serta *still life*.

Gambar 16.
Jean-Léon Gérôme. *Pollice Verso* (1872).
Sumber: http://en.wikipedia.org/wiki/Gladiator.

b. Seni lukis realis sosialis

Realisme sosialis menjadi doktrin resmi di Uni Soviet sebagai upaya propaganda pemerintahan Komunis, Pada tahun 1932 ketika pemerintah represif Stalin mengeluarkan dekrit bahwa pelukis diharapkan dapat menghasilkan karya lukisan dengan adegan pekerja bahagia di pertanian kolektif , potret heroik Stalin dan pemimpin lainnya , dan lanskap industri. Realis sosialis diibidang sastra terutama para Novelis, diharapkan untuk berkonsentrasi pada cerita menggembirakan dan tidak menyibukkan diri dengan seluk-beluk plot atau karakterisasi . Sedangkan realis sosialis dibidang musik, komponis diharap menghasilkan karya musik yang mencerminkan kehidupan dan perjuangan rakyat Soviet.

Gambar 17.
Kegembiraan di Pertanian Kolektif *(1937), S. Gerasimov.*
Sumber http://brookfordfarm.com/2010/08/23/brookford-farm-quark-festival/.

Tidak jauh berbeda di China , realis sosialis menjadi norma dalam lukisan selama tahun 1950 . Tidak ada istilah seni untuk seni dalam lukisan. Seni hanya diupayakan dalam pelayanan kepada bangsa. Subjek mater lukisan menggambarkan kehidupan petani dan buruh, selalu tersenyum dan bahagia membangun bangsa Cina. Banyak kebijakan Cina seperti Lompatan Jauh ke depan dan kolektivisasi pertanian dipresentasikan kepada publik menggunakan lukisan dan poster Realisme Sosialis. Makna poster tersebut adalah bentuk ekspresi faham Sosialis Komunis berupa slogan-slogan atau propaganda kejayaan pemerintahan Sosialis Komunis Mao Zedong. Mao Zedong mendikte bangsanya dengan doktrin "*seni untuk rakyat* , " menciptakan semacam zaman kegelapan bagi para seniman, Revolusi kebudayaan ini kira-kira dari tahun 1950-an ke tahun 1970 itu , seniman diberitahu apa yang mereka dapat dan tidak dapat untuk dilukis . Ini semua justru dicatat dalam " *Seni dan Revolusi Cina*".

Gambar 18.
“Chairman Mao visits Guandong country" karya Chen Yanning 1972
Sumber http://summerinshanghai.wordpress.com/2010/07/07/death-of-a-chinese-master/

Tidak ada sekolah dimana saja di seluruh daratan Cina, mereka semua ditutup, anak-anak yang orang tuanya ditangkap dikirim ke pedesaan untuk menekuni pertanian belajar bercocok tanam. Kaitannya dengan obyek lukisan yang diijinkan adalah untuk melukis potret Mao Zedong, tapi ada juga seniman lukis mencoba untuk mengeksplorasi kebebasan melukis, dengan mengadopsi konsep Picasso dan Matisse tapi tidak akan pernah dapat melihat lukisan mereka.

Subyek paling sering digambarkan meliputi petani bekerja membajak sawah, pekerja, tentara, dan mahasiswa, serta para pemimpin Cina dan pahlawan. Tema lain adalah tentara terlibat dalam pertempuran melawan musuh kapitalis.

Gambar 19.
Mao Zedong dan beberapa kelompok etnik dari Xinjiang. Judul lukisan *Chairman Mao Is the Red Sun in Our Hearts* karya Gong Jianxin, 1964.
Sumber:
http://www.chinaheritagequarterly.org/editorial.php?issue=003

Pada tahun 1971 , seorang pelukis bernama Shi Lu berekspresi dengan bahan tinta Cina menentang pihak berwenang, mewakili semangat mulia dari kaum intelektual, untuk menentang penguasa dengan sapuan kuas ekspresif dan gaya individu. Dengan demikian Shi Lu dikucilkan, disiksa, dikirim ke kamp kerja paksa , dan menderita. Banyak kesulitan fisik dan mental yang ia derita serta tidak pernah dapat pulih. Selama Revolusi Kebudayaan, subyek mater lukisan yang selalu muncul adalah Mao sebagai pahlawan , dikelilingi oleh senyum para petani dan buruh yang bahagia.

Selama revolusi Kebudayaan, lukisan kaligrafi Cina dan lukisan tinta Cina, yang merupakan warisan budaya Cina Kuno, dikesampingkan oleh pihak penguasa, semua dicemooh sebagai borjuis.

Gambar 20
Contoh beberapa poster/slogan realis sosialis
Sumber : http://www.artspeakchina.org/mediawiki/Political_Art

Artis Chen Danqing menulis dalam katalog pameran yang bergambar Mao Zedong, adalah satu-satunya di dunia, mengatakan anda tahu anda bisa melukis bebas apa saja, sedangkan aku merasa tidak ada perbedaan antara saya dengan pelukis Renaisans, “mereka dicat Yesus . *Aku dicat Mao*”.

c. Seni Lukis Realis Fotografis

Realis fotografis atau *Photorealist Painting* adalah suatu genre dalam lukisan yang memanfaatkan teknologi fotografi sebagai media bantu, Sebagai gerakan seni yang berevolusi dari *Pop Art* dan sebagai counter untuk Abstrak Ekspresionisme serta gerakan seni Minimalis pada akhir tahun 1960 dan awal 1970-an di Amerika Serikat. Dalam genre ini, seniman lukis mengumpulkan citra dan informasi mereka melalui kamera dan foto . Setelah itu foto dikembangkan biasanya ke slide foto, artis secara sistematis dapat mentransfer gambar dari slide foto ke kanvas . Biasanya ini dilakukan dengan memproyeksikan slide ke kanvas. Gambar yang dihasilkan dapat diatur perbesarannya langsung dari foto asli. Hal ini menyebabkan gaya *photorealist* sangat akurat, dan presisi

Tokoh pelopor dari gerakan Seni lukis realis fotografis, atau *photorealists painting* Amerika adalah pelukis Richard Estes , Ralph Diner , Chuck Close, Charles Bell , Audrey Flack , Don Eddy , Robert Bechtle , dan Tom Blackwell

Gambar 21.
Karya Ralph's Diner , Going Work,(1981-1982), cat minyak diatas kanvas
Sumber
http://en.wikipedia.org/wiki/Ralph_Goings

d. Seni Hiperrealis/Superrealis

Seni lukis *Hyperrealism/Superrealis* adalah genre lukisan yang menyerupai foto resolusi tinggi . *Hyperrealism* dianggap sebagai kemajuan fotorealisme, sekaligus dipandang sebagai cabang dari fotorealisme. *Hyperrealism* merupakan sebuah gerakan seni independen dan gaya seni di Amerika Serikat dan Eropa yang sudah berkembang sejak awal 2000-an. Seni Lukis *Hyperrealism* awal abad ke-21 didirikan berdasarkan pada prinsip-prinsip estetika fotorealisme. Para pelukis genre ini pada umumnya bekerja dengan cara meniru hasil bidikan fotografi untuk membuat lukisan yang tampaknya seperti foto.

Dengan latar belakang inilah maka seni lukis Hyperrealism sering juga disebut sebagai seni lukis Super Realisme. Beberapa pelukis pelopornya adalah Richard Estes, Denis Peterson , Audrey Flack, dan Chuck Close.

Gambar 22.
Contoh Lukisan Superrealis/Hyperrealis
Sumber :
http://www.techeblog.com/index.php/tech-gadget/
18-amazing-hyper-realistic-paintings

Gambar 23.
Duane Hanson, Woman Eating,
polyester resin, fiberglass,
polychromed in oil paint
with clothes, table, chair and
accessories,
Smithsonian American Art Museum,
1971
http://www.flickr. / com/photos
ericaelliott/8426257162/

5. Teknik Visualisasi Seni Lukis

Pelukis realisme pada umumnya menerapkan teknik visualisasinya dengan cara meniru apa adanya, tanpa menambah dan mengurangi, baik diambil darl model langsung ataupun dari foto. Hal inilah yang menjebabkan mengapa seniman Realisme tulen mengikuti tradisi meniru apa adanya, tidak menjadikan dewa, dewi, atau tokoh pahlawan besar sebagai sumber inspirasi.

Gambar 24.
Teknik visualisasi melukis realism dengan cara meniru model becak
Sumber Foto: Banu Arsana

E. Rangkuman

1. Pengertian Seni Lukis Realis

Seni lukis realis adalah salah satu isme didalam seni lukis yang dalam pengungkapannya berusaha menggambarkan suatu objek seperti apa adanya, yang dijadikan sebagai subjek yang tampil dalam suatu karya seni lukis. Subyek tersebut divisualkan sebagaimana tampil dalam kehidupan sehari-hari tanpa tambahan apapun yang dapat mengarah pada interpretasi tertentu. Seni lukis realis juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk menunjukkan kenyataan, realita sesungguhnya tanpa adanya usaha untuk menutupi hal yang jelek sekalipun, semua tampil apa adanya.

2. Konsep Seni Lukis Realis

Konsep seni lukis realis pada prinsipnya adalah menggambarkan suatu objek sesuai dengan realitas obyektif. Dengan demikian, para seniman lukis realis tulen tidak akan pernah memanipulasi penerapan berbagai bahan, alat dan teknik untuk mengubah tampilan objek. Atau dengan perkataan lain, seorang seniman yang mengikuti tradisi seni realis tidak akan pernah menambah-nambah bagus penampilan obyek ataupun menghilangkan sama sekali kelemahan tampilan obyek atau adegan yang sedang dilukisnya.

3. Sejarah Seni Lukis Realis

a. Cikal Bakal Seni lukis Realisme

Karya seni rupa dengan menerapkan ide realisme sudah ada sejak 2400 SM yang ditemukan di kota Lothal, yang sekarang lebih dikenal dengan nama India. Sedangkan embrio kelahiran realisme dalam seni rupa dan sastra dimulai dari gerakan kebudayaan yang bermula di Perancis pada pertengahan abad 19. Kelahiran realisme dalam seni rupa dan sastra ini dapat dianggap sebagai reaksi terhadap aliran romantik.

Di Perancis setelah Revolusi Industri 1848, Courbet merespon situasi dan kondisi paska Revolusi Industri dengan karya lukisannya dengan judul *Para Pemecah Batu*, yang menggambarkan sebuah ironi, dimana peradaban Industri belum mampu membebaskan manusia dari tugas yang berat.

Beberapa pelukis realisme terkenal diantaranya adalah Gustave Courbet, Honore Daumier, Jean-Francois Millet, John Singer Sargent, James McNeil Whistler, Jan Van Eyck, dan Jean-Baptiste-Camille Corot.

b. Seni Lukis Realisme Indonesia

Seni Lukis Realisme Indonesia, erat sekali kaitannya dengan perkembangan seni lukis modern Indonesia yang dirintis oleh Raden Saleh. Perkembangan seni lukis realis di Indonesia tidak dapat lepas dari pengaruh situasi dan kondisi Zaman Pergerakan melawan penjajah, dimana rakyat hidup menderita, maka banyak seniman lukis mulai mengangkat tema-tema yang bersifat kritis-realis dalam karya lukisannya. Semuanya melukiskan masalah kehidupan sehari-hari yang dialami sebagian besar rakyat Indonesia, bahkan banyak mengekspos penderitaan rakyat, akibatnya seni lukis dan pelukisnya yang berjiwa *Mooi Indie* kemudian dikritik dan bahkan dikecam habis-habisan, karena para pelukis dianggap hanya sekedar merekam keindahan alam Indonesia saja, tidak tanggap dan tidak menyadari terhadap kenyataan pahit yang diderita bangsanya. Dari sinilah seni lukis realisme Indonesia mulai menunjukkan identitas jati dirinya. Dua tokoh realisme yang paling menonjol pada masa itu, yaitu Sindudarsono Sudjojono (1913-1986) dan Affandi Koesoema (1907-1990).

4. Ragam Seni Lukis Realis

a. Seni lukis realis klasik

Realisme klasik mengacu pada gerakan seni dalam lukisan sekitar abad 20 an yang menempatkan nilai tinggi pada keterampilan dan keindahan, serta menggabungkan unsur *neoclassicism* abad ke-19.

b. Seni lukis realis sosialis

Realisme sosialis menjadi doktrin resmi di Uni Soviet sebagai upaya propaganda pemerintahan Komunis. Pada tahun 1932 ketika pemerintah represif Stalin mengeluarkan dekrit. Pelukis diharapkan dapat menghasilkan karya lukisan dengan adegan pekerja bahagia di pertanian kolektif , potret heroik Stalin dan pemimpin lainnya , dan lanskap industri.

c. Seni lukis realis fotografis

Realis fotografis atau Photorealist Painting adalah suatu genre dalam lukisan yang memanfaatkan teknologi fotografi sebagai media bantu, Sebagai gerakan seni yang berevolusi dari Pop Art dan sebagai counter untuk Abstrak Ekspresionisme serta gerakan seni Minimalis pada akhir tahun 1960 dan awal 1970-an di Amerika Serikat.

d. Seni lukis super/*hiper realis*

Seni lukis *Hyperrealism* adalah genre lukisan yang menyerupai foto beresolusi tinggi . *Hyperrealism* dianggap sebagai kemajuan fotorealisme, sekaligus dipandang sebagai cabang dari

fotorealisme. *Hyperrealism* merupakan sebuah gerakan seni independen dan gaya seni di Amerika Serikat dan Eropa yang sudah berkembang sejak awal 2000-an. Seni Lukis Hyperrealism awal abad ke-21 didirikan berdasarkan pada prinsip-prinsip estetika fotorealisme. Para pelukis genre ini pada umumnya bekerja dengan cara meniru hasil bidikan fotografi untuk membuat lukisan yang tampaknya seperti foto.

5. Teknik Visualisasi Seni Lukis Realis

Pelukis realism pada umumnya menerapkan teknik visualisasi dengan cara meniru apa adanya, tanpa menambah dan mengurangi, baik dari diambil model langsung ataupun dari foto.

F. Penilaian

Kompetensi Dasar : Konsep Seni Lukis Realis
Instrumen pengamatan sikap

a. Instrumen penilaian karakter ***cermat***

Nama :………………….

Kelas :………………….

Aktivitas peserta didik

Peserta didik :

Mengidentifikasi/mencari konsep, pengertian, sejarah, ragam, teknik visualisasi seni lukis realis

Rubrik petunjuk :

Lingkarilah :

1. Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2. Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3. Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4. Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

No	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Mengamati tiap tayangan dengan tekun	1	2	3	4
2	Mengidentifikasi dengan tekun	1	2	3	4

3	Mencatat semua hasil temuan	1	2	3	4
4	Menemukan minimal tiga hal: konsep, pengertian, sejarah, ragam, teknik visualisasi seni lukis realis	1	2	3	4
	Jumlah Skor				

Skor maksimal : $\frac{(4X4)X10}{16}$

b. Instrumen penilaian karakter ***Percaya Diri***

Nama :…………………..

Kelas :…………………..

Aktivitas peserta didik

1) Mempresentasikan dengan percaya diri tentang konsep, pengertian, sejarah, ragam, teknik visualisasi seni lukis realis
2) Merespon/menjawab dengan percaya diri setiap pertanyaan tentang konsep, pengertian, sejarah, ragam, teknik visualisasi seni lukis realis

Rubrik petunjuk :

Lingkarilah :

1. Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2. Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3. Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4. Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

No	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Menyampaikan pendapat dengan tidak ragu-ragu	1	2	3	4
2	Merespon/menjawab pertanyaan dengan benar dan mantab	1	2	3	4
	Jumlah Skor				

Skor maksimal : $\frac{(2X4)X10}{8}$

Penilaian tertulis.

Penilaian secara tertulis dilakukan dengan tes tertulis. Tes tertulis merupakan tes dimana item soal dan jawaban soal diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan tertulis, baik berupa pilihan ganda ataupun uraian.

G. Refleksi

1. Apakah pengertian seni lukis realis!
2. Jelaskan dengan singkat konsep seni lukis realis!
3. Uraikan kronologi sejarah seni lukis realis !
4. Bagaimana perkembangan seni lukis realis di Barat dan di Indonesia!
5. Sebutkan dan jelaskan dengan singkat ragam seni lukis realis!
6. Bagaimana teknik visualisasi seni lukis realis!

H. Referensi

Supardi Hadiatmodjo,1990, *Sejarah Seni Rupa Eropa,* Semarang, IKIP Semarang Press

Bredekamp, Horst, 2006, *Hyperrealism - One Step Beyond.* Tate Museum Publishers.

Thompson, Graham: 2007, *American Culture in the 1980s (Twentieth Century American Culture)*, Edinburgh University Press,

Robert Bechtle, 2005. *A Retrospective by Michael Auping, Janet Bishop, Charles Ray, and Jonathan Weinberg*. California, University of California Press.

Chase, Linda, 2002, *Photorealism at the Millennium*, *The Not-So-Innocent Eye: Photorealism in Context.* New York,. Harry N. Abrams, Inc. ,

Fleming, John and Honour, Hugh, 1991,*The Visual Arts: A History,* 3rd Edition, New York, Harry N. Abrams, Inc.

Meisel, Louis K. 1980, *Photorealism*, New York. Harry N. Abrams, Inc., Publishers,

Robert Ayers, 2006, *Art Critic, "Art Without Edges: Images of Genocide in Lower Manhattan",* Art Info Press.

Robert Flynn Johnson, 2004, *Curator in Charge, "The Child - Works by Gottfried Helnwein"*, California, Fine Arts Museums of San Francisco

KETEKNIKAN DALAM MEMBUAT KARYA SENI LUKIS REALIS

A. Ruang Lingkup Pembelajaran
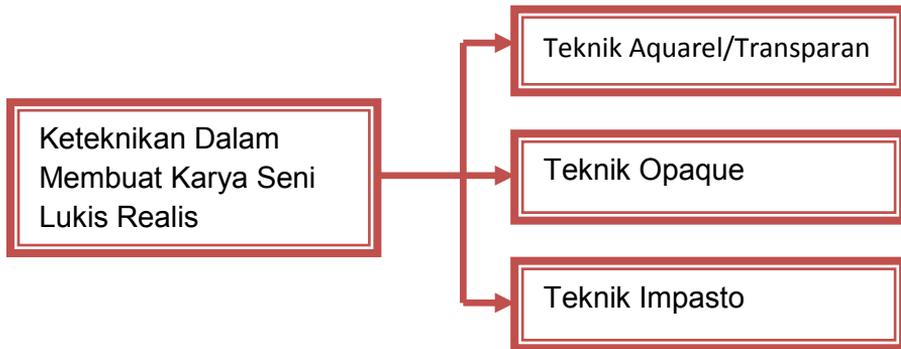
B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat

a. Mendekripsikan pengertian teknik *Aquarel, Opaque* dan *Impasto* untuk membuat karya seni lukis realisme
b. Mengidentifikasi teknik *Aquarel, Opaque* dan *Impasto* pada karya seni lukis realisme
c. Mengeksplorasi teknik *Aquarel, Opaque* dan *Impasto* untuk membuat karya seni lukis realisme.
d. Mengkomunikasikan teknik *Aquarel, Opaque* dan *Impasto* untuk membuat karya seni lukis realisme

C. Kegiatan Belajar

1. Mengamati

a. Amatilah karya seni lukis realis dibawah ini :

Lukisan realis karya Albrecht Dürer, *Young Hare*, 1502, watercolor

Gambar 25
Albrecht Dürer, *Young Hare*, 1502, cat air
Sumber http://en.wikipedia.org/wiki/Albrecht_D%C3%BCrer

Lukisan realis karya Thomas Girtin

Gambar 26.
Thomas Girtin, *Jedburgh Abbey from the River*, 1798, cat air
Sumber http://en.wikipedia.org/wiki/Thomas_Girtin

Lukisan realis karya Winslow Homer

Gambar 27.
Winslow Homer, *The Blue Boat*, 1892
Sumber :
http://en.wikipedia.org/wiki/File:The_Blue_Boat_1892_Winslow_Homer.jpg

Lukisan realis karya Paul Cézanne

Gambar 28.
Paul Cézanne, self-portrait, cat air
Sumber :
http://en.wikipedia.org/wiki/File:Paul_C%C3%A9zanne_151.jpg

b. Tulislah hasil pengamatan anda!

2. Menanya

a. Tanyakanlah kepada ahli:
   - Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan teknik aquarel untuk membuat seni lukis realis

- Segala sesuatu yang berkaitan erat teknik opaque untuk membuat seni lukis realis
- Segala sesuatu yang berkaitan erat teknik impasto untuk membuat seni lukis realis
- Segala sesuatu yang berkaitan erat dengan ciri atau karakteristik ketiga teknik tersebut

b. Tulislah hasil wawancara anda

3. Mengumpulkan data/mengamati/bereksperimen

a. Kumpulkan data yang berkaitan dengan objek studi dari berbagai sumber/referensi:
   - Teknik *Aquarel*
   - Teknik *Opaque*
   - Teknik *Impasto*
   - Karakteristik dari ketiga teknik tersebut

b. Laporkan data anda dengan berbagai media (cetak, elektronik)

4. Mengasosiasi/mendiskusikan

a. Diskusikan dengan temanmu dalam kelompok
   - Teknik *Aquarel*
   - Teknik *Opaque*
   - Teknik *Impasto*
   - Karakteristik dari ketiga teknik tersebut

b. Tulislah hasil diskusi anda

5. Mengkomunikasikan/menyajikan/membentuk jaringan

a. Dari semua hasil pengamatan dan diskusi, maka data yang sudah dikumpulkan dan dirangkum, dibuat menjadi laporan tentang apresiasi seni lukis realis yang meliputi :
   - Teknik *Aquarel*
   - Teknik *Opaque*
   - Teknik *Impasto*
   - Karakteristik dari ketiga teknik tersebut

b. Presentasikan dihadapan teman dan guru atau berupa pameran di sekolah/luar sekolah

Untuk menambah wawasan peserta didik dalam kegiatan belajar, dapat juga ditambahkan metode :

a. Studi Pustaka
   - Mencari referensi tentang teknik *Aquarel, Opaque* dan teknik *Impasto* seni lukis realisme yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah, kemudian mempelajari dan mencermati dengan seksama
   - Mencari data/*browsing* di internet tentang teknik *Aquarel, Opaque* dan teknik *Impasto* seni lukis realisme untuk pengayaan materi dan menambah wawasan

- Belajar dengan membaca dari jurnal, buku atau majalah tentang teknik *Aquarel, Opaque* dan teknik *Impasto* seni lukis realis

b. Melihat pameran
- Melihat pameran seni lukis, sehingga dapat langsung mengapresiasi keteknikan yang diterapkan pada karya-karya para seniman lukis yang dipajang dalam pameran
- Mencermati catalog pameran yang diperoleh, sehingga dapat mengetahui lebih banyak informasi tentang keteknikan dalam berkarya, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk berkarya seni lukis
- Membuat dokumentasi foto karya-karya yang dipamerkan, sehingga dapat memotivasi diri untuk pengembangan keteknikan dalam berkarya

c. Kunjungan studio
- Mengunjungi studio seniman professional, sehingga dapat mengetahui secara langsung penerapan teknik melukisnya
- Melakukan wawancara langsung dengan seniman lukis, dalam rangka memperoleh penjelasan tentang keteknikan yang diterapkan pada karya seninya

D. Penyajian Materi

1. Keteknikan Dalam Membuat Karya Seni Lukis Realis

a. Teknik *Aquarel*

Pembahasan mengenai teknik *Aquarel,* tidak dapat lepas dari beberapa faktor yang melatar belakangi, antara lain:

- Sejarah *Aquarel*

Lukisan cat air dimulai dari penemuan kertas di Tiongkok sekitar 100 M. Pada abad 12 bangsa *Moor* memperkenalkan kertas ke Spanyol dan kemudian menyebar ke Italia beberapa dekade berikutnya. Pabrik kertas tertua terletak di Fabriano, Italia yang didirikan tahun 1276, dan Arches, Perancis pada tahun 1492.Teknik cat air menjadi terkenal di Eropa dengan sering digunakannya teknik fresko diatas kertas tersebut.

Lukisan cat air tertua yang pernah ditemukan dibuat oleh Raffaello Santi yang membuat kartun-kartun untuk desain gorden. Di Jerman, Albrecht Dürer membuat lukisan cat air pada abad 15. Sekolah lukisan cat air pertama dibuka oleh Hans Bol dan sangat dipengaruhi oleh karya-karya Dürer. Pelukis cat air terkenal lainnya adalah van Dyck, Thomas Gainsborough, dan John Constable. Paul Sandby dianggap bapak lukisan cat air Inggris Raya.

Lukisan cat air di Eropa dikenal dengan istilah *watercolor/watercolour*, yang dikenal juga dengan istilah

lukisan aquarelle di Prancis. Masyarakat umumnya mengenal lukisan cat air dari China, Jepang atau Korea. Tradisi melukis cat air ini, berusia ribuan tahun dan telah dikenal banyak orang di berbagai belahan bumi.

Meskipun orang lebih banyak mengenal lukisan cat air dari negeri-negeri tersebut, tradisi melukis cat air ada di berbagai bangsa seperti bangsa Mesir, Cina di Afrika, bangsa India, bangsa-bangsa di Asia Tenggara dan bangsa-bangsa di benua Eropa serta Amerika

Gambar 29.
Lukisan cat air khas rakyat Cina
Sumber : http://mak-iyen.blogspot.com/2011/01/vintage-chinese-prints-1963-production.html

- Penerapan Teknik

Teknik *aquarel*, merupakan teknik melukis dengan menggunakan bahan cat air dikerjakan dengan cara yang sangat khas dan unik. Sangat khas dalam arti penggunaan warna cat air sedikit tetapi banyak menggunakan air, sehingga warna yang muncul diatas bidang gambar adalah transparan, Unik karena penggunaan bahan cat air berbeda dengan penggunaan bahan atau teknik lainnya, baik media basah maupun media kering, Salah satu keunikan teknik *Aquarel* ini yang paling menonjol adalah pada tampilan visual gambar atau lukisan yang dihasilkan . Hasil dari lukisan menggunakan bahan warna cat air lebih mengutamakan pada kesegaran warna catnya dan keunggulan teknik menguasnya. Kesegaran warna yang dihasilkan sangat tergantung pada spontanitas menguaskannya dan tidak dilakukan secara berulang-ulang. Spontanitas dalam menggoreskan warna dengan menggunakan kuas diatas kertas tanpa harus berfikir panjang lebar, tetapi apa yang ada dalam pikiran dan perasaan seketika itu harus kita curahkan. Sedangkan warna yang dihasilkan bukan merupakan percampuran warna yang dilakukan berulang-ulang atau bertumpuk tumpuk lebih dari tiga kali. Apabila menguaskan warna dilakukan secara berulang-ulang pada bidang atau bagian yang sama maka warna akan kusam dan dapat merusak permukaan kertas, karena teknik Aquarel ini banyak menggunakan air. Di samping itu, warna putih biasanya dihasilkan dari bagian-bagian dari bidang gambar yang tidak diberi lapisan cat, bahkan beberapa seniman profesional berpendapat bahwa teknik *Aquarel* yang

sebenarnya adalah pantang menggunakan lapisan putih dari cat air, jadi warna putih yang dihasilkan adalah warna kertas.

Gambar 30.
Lukisan karya Théodore Rousseau,
dengan judul Maison près d'un étang en Auvergne
menerapkan teknik Aquarel, warna putih adalah warna kertas
Sumber http://www.wikipaintings.org/en/theodore-rousseau#supersized-realism-297790

Sangat berbeda dengan penggunakan cat akrilik, cat plakat, cat minyak dan cat poster, cat-cat tersebut dapat diperlakukan dengan cara saling ditumpukkan, sehingga penumpukan warna pada tempat yang sama bukanlah suatu masalah, karena sifat cat tersebut menutup cat yang berada di bawahnya. Sedangkan cat air tidak seperti cat minyak, akrilik, maupun cat plakat, sifat cat air lebih cenderung dan lebih bagus apabila penerapannya secara transparan. Transparan ini maksudnya adalah sifat cat yang tidak dapat menutup bagian cat yang berada di bawahnya, dan pengecatannya dilakukan secara tipis-tipis pada setiap warnanya. Hal ini disebabkan karena sifat dari cat air sangatlah berbeda dengan sifat media basah lainnya, sehingga penerapan tekniknyapun berbeda dengan cat-cat lukis yang lain terutama yang termasuk dalam media basah. Perlu diketahui yang dimaksud dengan media basah adalah media lukis atau gambar yang dalam penerapannya dengan menggunakan pencampuran zat-zat cair, baik dengan pencampuran air atau minyak. Sedangkan media kering adalah media lukis yang penerapan lukisnya tanpa pencampuran zat cair.

Dalam penerapannya, teknik *aquarel* ini ada dua teknik yaitu *aquarel* kering dan *aquarel* basah. Teknik *aquarel* kering

maksudnya penerapan teknik *aquarel* dengan media cat air diatas permukaan bidang gambar kering, tanpa dibasahi dengan air terlebih dahulu. Sedang teknik *aquarel* basah maksudnya penerapan teknik *aquarel* dengan media cat air diatas permukaan bidang gambar yang dibasahi dengan air terlebih dahulu. Beberapa kelebihan cat air dibanding cat-cat lainnya antara lain, cat air tidak berbau, mudah dibersihkan, cepat kering, efek goresannya sangat khas dan artistik.

- Bahan Utama Cat Air

  Bahan utama cat air berupa pigmen halus atau serbuk warna (*dye*) yang dicampur dengan *gum arabic* sebagai bahan baku, serta gliserin atau madu untuk menambah kekentalan dan daya rekat pikmen warna ke permukaan bidang gambar. Pada umumnya bahan cat air dipakai untuk menggambar atau melukis menggunakan kuas lancip yang lembut bulunya, kemudian sebagai pengencernya adalah air yang berlebih, tetapi bisa pula dicampurkan dengan material lain. Biasanya akrilik atau *collage*.

  Cat air dengan campuran air berlebih menghasilkan warna yang terang dan segar. Warna ini dihasilkan oleh cahaya yang mampu menembus lapisan cat yang transparan.

Gambar 31.
Pigmen cat air yang bersifat transparent
Sumber
http://www.google.co.id/search?newwindow=1&biw=1003&bih=622&tbm=isch&oq=+water+color+pigment

b. Teknik *Opaque*

Teknik *Opaque* adalah teknik melukis menggunakan cat minyak, cat poster, cat akrilik maupun cat air, dengan kondisi cat dibuat kental, tidak banyak menambah minyak atau air. Saat menggunakan dilakukan dengan goresan yang tebal, sehingga menghasilkan warna pekat dan padat. Warna-warna yang digoreskan dapat saling menumpuki.Teknik ini sering disebut dengan teknik plakat atau teknik poster.

Untuk pendalaman materi tentang teknik *Opaque* akan dibahas dan diuraikan secara lengkap pada semester XI

Gambar 32.
Teknik Opaque pada karya Rembrand Van Rijn
Sumber : http://pictify.com/92352/rembrandt-van-rijn -self-portrait-at-the-age-of-63

c. Teknik *Impasto*

Kata impasto berasal dari bahasa Italia, yang berarti " adonan " atau " campuran " , sedangkan kata kerja " *impastare* " diterjemahkan sebagai "menguli " , atau " paste" .

Teknik *Impasto* merupakan suatu teknik lukisan di mana cat dilapiskan dengan sangat tebal di atas kanvas sehingga arah goresan sangat mudah terlihat. Cat yang digunakan bisa pula tercampur di atas kanvas. Saat kering, teknik *impasto* akan menghasilkan tekstur yang jelas, sehingga kesan kehadiran objek lebih terasa.

Penerapan teknik *impasto* pada cat air maupun tempera hampir mustahil tanpa medium pengental seperti *Aquapasto*. Sedangkan cat minyak sangat cocok dengan teknik ini, sebab ketebalannya yang tepat, proses pengeringan yang lama, dan sifat *opacity*nya yang buruk. Sifat ini bahkan bisa diperkuat dengan penggunaan *linseed oil*. Akrilik bisa diolah dengan teknik *impasto*, meskipun sangat jarang karena cat jenis ini mengering dalam waktu singkat.

Gambar 33.
Penerapan teknik Impasto, karya lukisan Cordelia Wilson 1920 dengan judul Taos Mountain.
Sumber : http://en.wikipedia.org/wiki/Taos_art_colony

Impasto memberikan dua efek. Pertama memberikan kesan pantulan cahaya berbeda dibandingkan dengan goresan kuas biasa. Yang kedua memberikan kesan ekspresi yang lebih kuat. Pemirsa lukisan bisa menyadari seberapa kuat kuas atau pisau palet digoreskan, serta kecepatan goresannya.

Efek pertama lebih sering dipakai oleh pelukis klasik seperti Rembrandt, misalnya untuk memperlihatkan lipatan kain atau pantulan cahaya dari perhiasan. Sementara efek kedua sering digunakan oleh pelukis pada era modern seperti Vincent van Gogh. Frank Auerbach menggunakan teknik impasto secara berlebihan untuk menampilkan kesan trimatra yang benar-benar kuat.

2. Penerapan Keteknikan Dalam Membuat Karya Seni Lukis Realis

a. Bahan Yang Digunakan

1) Cat Air

Penjelasan mengenai cat air atau sering disebut dengan *Water Colour* sudah diuraikan pada bagian sebelumnya, namun yang sangat perlu untuk diingat dalam penerapan keteknikannya untuk menggambar atau melukis adalah bahan pengencernya yaitu air. Banyak menggunakan air sedikit cat.

Cat air memiliki sifat transparan. Warna-warna cat air tidak dapat saling menutupi terhadap warna yang lain

Gambar 34.
Warna-warna cat air
Sumber foto Banu Arsana

2) Kertas Gambar

Kelahiran media kertas tidak dapat lepas dari peradaban Mesir Kuno yang pertama kali menyumbangkan *papyrus* sebagai media tulis menulis. Digunakannya *papyrus* pertama kali pada peradaban Mesir Kuno pada masa kejayaan para raja (fir'aun) sebagai media tulis menulis. Kemudian menyebar ke seluruh Timur Tengah sampai Romawi di Laut Tengah dan menyebar ke seantero Eropa. Berasal dari kata papirus (*papyrus*) itulah kemudian dikenal sebagai *paper* dalam bahasa Inggris, papier dalam bahasa Belanda, bahasa Jerman, bahasa Perancis misalnya atau *papel* dalam bahasa Spanyol yang dalam bahasa Indonesia disebut kertas.

Gambar 35.
Tahun 105 SM bangsa Mesir kuno telah menemukan serat pohon papyrus sebagai kertas
Sumber :
http://lintasfacebook.blogspot.com/2010/10/sejarah-tik_7261.html

Kemudian peradaban Cina menyumbangkan media kertas dari bahan bamboo. Penemu kertas bamboo Cina ini

bernama Tsai Lun, yang menemukan kertas dari bahan bambu yang kala itu mudah didapat di seluruh daratan China pada tahun 101 Masehi. Penemuan kertas bamboo Cina ini akhirnya menyebar ke Jepang dan Korea

Teknik pembuatan kertas bamboo Cina tersebut pada akhirnya jatuh ke tangan orang-orang Arab pada masa Abbasiyah. Hal ini terjadi karena kalahnya pasukan Dinasti Tang dalam Pertempuran Talas pada tahun 751 Masehi. Ketika itu para tawanan perang pasukan Dinasti Tang mengajarkan cara pembuatan kertas kepada orang-orang Arab, sehingga pada zaman Abbasiyah, mulailah bermunculan pusat-pusat industri kertas baik di Bagdad maupun Samarkand dan kota-kota industri lainnya. Pembuatan kertas juga menyebar sampai ke Italia dan India. Kemudian demam pembuatan kertas juga melanda Eropa, khususnya setelah Perang Salib dan jatuhnya Grenada dari bangsa Moor ke tangan orang-orang Spanyol.

Akhirnya pembuatan kertas ini meluas keluruh pelosok dunia karena kebutuhan kertas terus meningkat seiring dengan perkembangan peradaban dunia.

Gambar 36.
Tsai Lun penemu kertas bamboo cina pada tahun 105 Masehi
Sumber : http://www.history-of-china.com/han-dynasty/invention-of-paper.html

Kertas gambar merupakan media utama untuk menggambar dan melukis dengan menggunakan cat air, apalagi dengan menerapkan teknik *aquarelle*. Walaupun banyak juga seniman lukis yang menerapkan teknik *aquarel* dengan bahan cat air diatas kanvas. Kertas dan kanvas sama-sama berserat, namun kanvas kertas sangat berbeda saat digunakan dengan menerapkan teknik *aquarelle*. Dapat kita

bandingkan perbedaannya, terutama efek goresan kuas yang dihasilkan pada bidang kertas jauh lebih artistik dibanding yang dihasilkan diatas kanvas. Hal ini disebabkan karena kain kanvas harus diplamir dahulu sebelum digunakan untuk melukis. Maksudnya kain kanvas mentah yang belum diapa-apakan, harus dilapisi dulu dengan pelapis semacam lem kayu untuk menutupi seluruh permukaannya sampai kedap air dan tidak tembus cahaya. Pelapisan bahan ini dilakukan untuk melindunginya terhadap serangga maupun jamur yang biasa menyerang dari bagian belakang kanvas, selain itu berfungsi sebagai lapisan dasar, yang akan ditumpuki dengan lapisan kedua sekaligus sebagai lapisan utama plamir kanvas, yang disebut dengan *gesso*, sebuah lapisan kimiawi berbahan dasar air berwarna putih. Pada lapisan kedua inilah tinta dari cat menempel. *Gesso* pada kanvas bisa dipersiapkan untuk cat berbahan dasar minyak dan air tapi intinya tetap sama: tinta cat tidak akan pernah bersentuhan dengan serat kain. Namun tidak demikian dengan kertas, kertas justru sebaliknya. Pada kertas, serat-seratnya terbuka sama sekali, tidak ditutupi apa-apa. Cairan tinta pada cat air akan bertemu dan diserap langsung oleh serat-serat kertas. Ini menyebabkan penyerapan kertas terhadap air bagus sekali, sehingga efek serapan kertas menjadi sangat artistik, enak dilihat mata. Cat atau tinta yang digoreskan diatas kertas sangat tipis dapat terlihat ketika pigmennya diserap kertas, terutama cat air yang digoreskan pada kertas warnanya putih terang. Hal inilah menjadikan kertas menjadi pilihan utama untuk melukis dan menggambar menggunakan cat air, apalagi dengan menerapkan teknik aquarel, sebuah media yang sangat sensitif terhadap pigmen. Inilah kelebihan yang yang dimiliki oleh kertas gambar. Kertas gambar juga memiliki kekurangan-kekurangan antara lain: kertas gambar sangat sensitif terhadap kelembapan udara dingin dan bila tidak dijaga dengan baik, kertas akan menguning kusam dan berjamur.

Selain itu, ada juga kekurangan lainnya yaitu karena tidak dapat dibentang diatas spanram seperti kanvas, jadi penampilan lukisan cat air sebaiknya di lengkapi dengan bingkai kaca.

Gambar 37.
Kelemahan kertas antara lain akan bergelombang setelah dikenai cat air
Sumber Dokumentasi Banu Arsana

Alasan yang paling mendasar mengapa kertas tidak dibentang, karena lukisan cat air dengan teknik aquarelle berbahan dasar air, penyerapan yang terjadi mengubah kerapatan partikel kertas, sehingga kertas pun menjadi bergelombang. Pada saat basah partikel kertas merenggang dengan hebat dan ketika mengering partikelnya saling menarik ke posisi semula. Dalam kondisi seperti ini lukisan kertas dapat koyak, dan kertas tetap tidak akan pernah serata aslinya lagi ketika kering. Hal inilah yang menjadikan kelemahan sekaligus masalah klasik karya-karya seni lukis cat air. Bagaimanapun juga lukisan cat air dengan teknik *aquarelle* diatas kertas tetap memiliki tempat di hati penggemarnya.

Ukuran Kertas Standar Internasional

Ukuran kertas standard internasional, ISO 216, merupakan ukuran kertas berdasarkan standar Jerman DIN 476 standar. Seri A biasa digunakan untuk cetakan umum, perkantoran, penerbitan serta dikenal dikalangan desainer grafis, dan seniman lukis. Ukuran kertas ISO semua didasarkan atas rasio aspek tunggal "akar 2", atau kira-kira 1:1,4142. Dasar ukuran kertas ISO adalah A0 ("a nol") yang luasnya setara dengan satu meter persegi; dibulatkan ke milimeter terdekat menjadi 841 kali 1.189 *millimetres*

(33,1 × 46,8 in). Setiap angka setelah huruf A menyatakan setengah ukuran dari angka sebelumnya. Jadi A1 adalah setengah dari A0 dan demikian seterusnya. Ukuran yang paling banyak digunakan adalah A4.

UKURAN KERTA ISO		
Format	Seri A	
Ukuran	mm X mm	in X in
A0	841 x 1189	33.11 × 46.81
A1	594 x 841	23.39 × 33.11
A2	420 x 594	16.54 × 23.39
A3	297 x 420	11.69 × 16.54
A4	210 x 297	8.27 × 11.69
A4s	215 x 297	8.46 × 11.69
A5	148 x 210	5.83 × 8.27
A6	105 x 148	4.13 × 5.83
A7	74 x 105	2.91 × 4.13
A8	52 x 74	2.05 × 2.91
A9	37 x 52	1.46 × 2.05
A10	26 x 37	1.02 1.46

Berikut ini beberapa jenis kertas gambar yang sering digunakan untuk melukis dengan bahan cat air:

1) Kertas *Aquarel*

Kertas Aquarel adalah kertas khusus yang digunakan untuk menggambar dan melukis dengan bahan cat air. Ada 3 macam tingkatan kertas *Aquarel* ini, yaitu *rough*, *hot-pressed* (HP) dan *cold-pressed (*disebut juga "not"). Kertas *rough* bertekstur paling kasar, kertas HP bertektur halus/rata dan cepat kering sementara kertas not berada di antaranya. Kebanyakan seniman cat air (profesional) menggunakan kertas not, karena sangat cocok untuk teknik *wet-on-wet* yang spontan.

Gambar 38.
Kertas *Aquarel*
Sumber foto http://www.h3.dion.ne.jp/~aqua21/gazai-eng.htm

Sekedar catatan, *wet-on-wet* adalah teknik memulaskan warna kedua sebelum warna yang pertama mengering di atas kertas. Dengan begitu, pigmen akan tercampur membentuk sebuah percampuran yang sulit diduga kemana arahnya namun punya karakteristik yang khas. Efeknya mirip *tie-dye* pada pencelupan kain, tapi percampuran ini masih bisa kita manipulasi lagi. Makin basah lapisan warna pertama, makin liar percampurannya dengan warna kedua. Kertas jenis *rough* kurang cocok untuk gambar yang membutuhkan bagian yang kecil-kecil dan akurat. Kertas-kertas *Aquarel* dari merk-merk ternama biasanya sudah 'bebas asam'.

Kertas *Aquare*l yang bermutu tinggi tidak menggunakan bahan kimia dan tidak diputihkan dengan klorin, sehingga dalam waktu yang lama tidak akan berubah warna. Kertas cat air bermutu tinggi juga direndam dalam cairan gelatin sebelum akhirnya diangin-anginkan sampai kering. Ini membuat pigmen cat air tidak menyerap sepenuhnya ke dalam serat kertas dan menjadi pudar. Pigmen tetap berada 'di atas' serat kertas dan warnanya cemerlang walaupun sudah bertahun-tahun. Berbeda dengan kertas biasa untuk menulis. Berat ideal kertas *aquarelle* untuk melukis dengan cat air, adalah sekitar 200 gsm. Untuk pembelajar pemula, kertas *Aquarel* dengan

berat sekitar 180 gsm masih cukup bagus. Lebih dari 200 gsm lebih baik lagi, karena akan memungkinkan pembuatan karya dengan kualitas profesional. Kertas dengan ketebalan 300 gsm mampu menampung atau menerima cat air dengan konsentrasi air yang tinggi saat dikerjakan. Walaupun sebetulnya kertas *Aquarel* dengan ketebalan di atas 200 gsm sudah dapat dimasukkan dalam kelas profesional, atau kelas *artist*. Merek dagang kertas *Aquarel* yang tersedia di toko-toko gambar banyak pilihannya, namun harganya cukup mahal. Kertas *Aquarel* yang bermerek, mutunya sudah tidak perlu dipertanyakan lagi. Meskipun banyak praktisi seni lukis mengatakan, bahwa kualitas kertas yang bermerek bukan jaminan dapat menghasilkan kualitas karya lukisan yang baik. Hal ini sangat tergantung kepiawaian teknis melukis seseorang.

2) Kertas Gambar Padalarang

Dinamai sebagai kertas Padalarang karena pabrik pertama di Indonesia yang membuat kertas jenis ini berada di kota Padalarang (Jawa Barat). Di lingkungan pabrik disebut dengan kertas *Refor.* Kertas jenis ini mempunyai permukaan yang agak kasar, berukuran.

Kertas gambar Padalarang ukuran A2. Atau 55 x 75 cm, dengan berat sekitar 120 gsm. Sebetulnya kertas gambar padalarang ini adalah kertas yang kurang memenuhi syarat untuk cat air, karena bila dikenai air mengakibatkan kertas bergelombang, Karena ketebalannya kurang dari 160 gsm, dan warnanya pun tidak putih terang, sedikit kecoklatan. Teksturnya sedikit kurang kasar, untuk melukis dan menggambar dengan bahan cat air. Namun karena harganya yang relatif murah, kertas Padalarang bisa

Gambar 39.
Kertas Padalarang, warna putih kecoklatan
Sumber foto Banu Arsana

menjadi pilihan yang baik untuk berkarya bagi pemula, cocok untuk kelas pelajar. Kertas ini banyak dijumpai dalam bentuk buku isi 12 lembar, berkuran A3 atau A4, dengan nama Drawing Book dan Sketch Book.

3) Kertas Manila

Jenis kertas ini lebih tebal kalau dibandingkan dengan kertas padalarang, dengan permukaannya yang licin dan halus. Ada beberapa pilihan warna, namun yang sering dipakai untuk melukis dan menggambar menggunakan cat air adalah yang berwarna putih. Banyak digunakan menggambar oleh kalangan pelajar untuk melukis dan menggambar dengan cat air (*water colour*), tinta, spidol, atau cat poster. Harganya relatif murah, cocok untuk pelukis pemula.

Gambar 40.
Kerta Manila
Sumber : Dokumentasi Banu Arsana

Sama halnya dengan kertas Padalarang, di pasaran banyak dijumpai dalam bentuk buku isi 12 lembar, berukuran A3 atau A4, dengan nama *Drawing Book* dan *Sketch Book.*

b. Alat Yang digunakan

1) Kuas cat air

Kuas cat air memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda-beda baik pada ujung kuas maupun tangkai pegangannya. Perbedaan bentuk dan ukuran kuas disesuaikan dengan fungsi masing masing kuas.

Gambar 41.
Foto kuas cat air
Sumber foto:
http://miniaturetim.blogspot.com/2012/08/when-to-buy-better-brush.html

Kuas cat air terbagi atas dua bentuk utama, yaitu berujung runcing dan rata. Kuas berujung runcing biasanya berseri 0 hingga 12, namun ada merek tertentu sampai 24 tergantung pada jenisnya. Kuas berujung runcing berukuran besar dan sedang digunakan untuk lukisan umum, sedangan kuas berukuran runcing kecil digunakan untuk melukis detail. Kuas berujung rata digunakan untuk menyapukan warna secara luas dan merata pada lukisan. Biasanya kuas ini berukuran sesuai lebarnya, dari 3 mm hingga 38 mm atau lebih besar lagi.

2) Pensil Grafit

Pensil grafit sangat tepat digunakaan untuk membuat sketsa dalam melukis dengan media cat air, pakailah pensil yang lunak, misalnya B1 atau B2 agar bekas goresannya tidak melukai kertas kalau nantinya dihapus dengan karet penghapus. Untuk mempermudah agar tidak selalu harus meruncingkan pensil, dapat kamu gunakan *mechanical pencil* yang

Gambar 42.
Foto pensil grafit mekanik
Sumber foto:
http://www.atk.co.id/product.php?category=45

dapat diisi dengan tingkat kekerasan isi pensil tersebut di atas. *Mechanical pencil* dengan garis tengah 0,7 mm atau 0,9 mm lebih baik dari pada ukuran 0,5 mm. Yang terakhir ini lekas patah sehingga mengganggu konsentrasi menggambar.

3) Karet Penghapus

Agar kertas gambar tidak rusak ketika menghapus goresan pensil yang tidak dikehendaki, pakailah karet penghapus dari jenis yang lunak. Potonglah karet penghapus ini secara diagonal agar dapat kamu gunakan untuk menghapus daerah-daerah yang sempit.

Gambar 43.
Karet Penghapus
Sumber
fotohttp://creativesmilekids.com/refleksi-pensil-dan-penghapus/

4) Botol Kecil Penampung Air

Gunakan botol plastik bekas air mineral untuk menyediakan air yang cukup. Taruhlah sedemikian rupa sehingga tidak mudah terkena tangan dan tumpah di atas gambar.

Gambar 44.
Botol kecil bertutup
Berfungsi sebagai penampung air bersih
Sumber foto:
http://ptasiapramulia.indonetwork.co.id/1173897

5) Cawan Pembilasan

Cawan-pembilasan adalah cawan yang akan digunakan untuk membilas atau membersihkan kwas setiap akan mengganti warna atau kalau akan berhenti melukis. Cawan-pembilasan berdiameter 12 cm dan tinggi 8 cm sangat cocok dipakai.

Gambar 45.
Cawan pembilas
Sumber Dokumentasi Studio Lukis

6) Palet Cat Air

Palet cat air digunakan untuk mencampur cat dengan air. Pilih palet yang dibuat dari plastik dan dijual di toko-toko alat gambar.

Gambar 46.
Palet cat air
Sumber foto: http://www.artsupplies.co.uk/cat-watercolour-palettes.htm

7) Pipet

Pilih pipet berukuran 1 ml yaitu jenis pipet yang sering dijual di apotik dengan pangkal penyedot dari karet yang dipijit. Digunakan untuk mengisap air dan menambah air bersih dari pipet tersebut ke dalam palet-pencampuran atau baki pada waktu mencampur cat air.

Gambar 47.
Pipet
Sumber foto: http://onemedhealthcare.com/products.

8) Kain Lap

Gambar 48.
kain Lap
Sumber foto: Banu Arsana

Untuk membersihkan dan mengeringkan kuas pada waktu melukis dengan cat air perlu juga kamu siapkan sebuah lap. Lap dari kain katun atau kaos T-shirt usang yang mempunyai daya serap yang baik terhadap air sangat diperlukan untuk menyerap air yang terlalu banyak yang menggantung pada kwas. Jangan memijit dan menarik kwas dengan lap karena akan merusak kwas. Kwas cat minyak dapat diperlakukan seperti itu, tetapi kwas cat air tidak. Kwas yang mengandung banyak air cukup kamu sapukan pada kain lap.

9) Papan Landasan

Dalam proses melukis dengan media cat air, dapat menggunakan papan landasan terbuat dari tripleks dengan ukuran 40 cm x 40 cm yang dapat kamu gerakkan bebas. Bahkan dapat kamu putar di atas meja atau diatas pangkuanmu. Dengan demikian bila perlu, gambar dapat kamu miringkan atau kamu putar ke segala arah yang kamu perlukan untuk mempermudah waktu menggambar.

c. Eksplorasi

Eksplorasi keteknikan dalam melukis menggunakan cat air merupakan bagian penting yang harus dilalui, karena merupakan penguasaan keteknikan dasar yang akan sangat berpengaruh pada hasil yang akan dicapai dalam melukis realis. Menggunakan cat

warna butuh kesabaran yang tinggi. Teknik yang umum digunakan biasanya dihasilkan dari lapisan-lapisan yang saling ditimpakan setelah lapisan sebelumnya kering sehingga menghasilkan gradasi warna. Namun teknik lain *wet-on-wet* yang menimpakan warna di atas lapisan yang masih basah juga membutuhkan ketelitian tinggi untuk mendapatkan hasil maksimal. Resiko lainnya adalah kertas menjadi melengkung atau robek jika terlalu banyak menggunakan air dan terlalu banyak gesekan kuas dengan permukaan kertas. Pada bagian ini akan dijelaskan betapa perlunya eksplorasi keteknikan itu dilakukan, antara lain :

a) Mengetahui karakteristik bahan cat air
b) Mengetahui cara mencampur cat air dengan air didalam palet cat air
c) Mengetahui hasil percampuran beberapa warna
d) Mengetahui efek yang dihasilkan cat air bila dikuaskan diatas bidang gambar kertas
e) Mengetahui cara dan teknik membuat beberapa bentuk, baik bentuk geometris maupun organis.

Pada bagian eksplorasi ini akan didahului dengan mencoba mencampur salah satu warna dengan air didalam palet. Kemudian menggoreskannya diatas kertas menggunakan kuas. Setelah itu diikuti dengan eksplorasi warna-warna lain. Eksplorasi juga dilakukan untuk mencampur beberapa warna yang ada dalam tube, tujuannya untuk mendapatkan warna-warna baru yang tidak ada dalam kotak kemasan cat air. Disamping itu eksplorasi juga dilakukan untuk membuat beberapa macam bentuk antara lain bentuk kotak, daun, bunga serta bentuk pohon. Secara keseluruhan eksplorasi dilakukan sebagai media mencoba dan mencoba beberapa elemen seni rupa.

1) Eksplorasi didahului dengan mencoba mencampur warna kuning dengan air didalam palet.

Gambar 49.
Mencampur cat didalam palet
Sumber Foto Banu Arsana

2) Kemudian warna kuning digoreskan diatas kertas

Gambar 50.
Sumber http://www.pic-site.com/2011/watercolorpainting

3) Warna merah diatas kertas

Gambar 51.
Sumber http://www.pic-site.com/2011/watercolorpainting
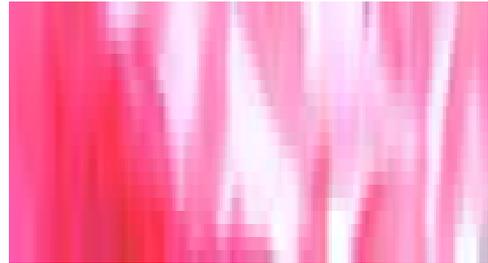
4) Warna Biru

Gambar 52.
Sumber http://www.pic-site.com/2011/watercolorpainting

5) Eksplorasi dengan mencoba semua warna cat air yang ada dalam dos kemasan sebanyak 12 warna

Gambar 53.
Sumber Foto Banu Arsana

6) Transisi warna merah dan biru

Gambar 54.
Sumber http://www.pic-site.com/2011/watercolorpainting

7) Percampuran beberapa warna, biru, merah coklat dan sedikit hitam

Gambar 55.
Sumber http://www.pic-site.com/2011/watercolorpainting
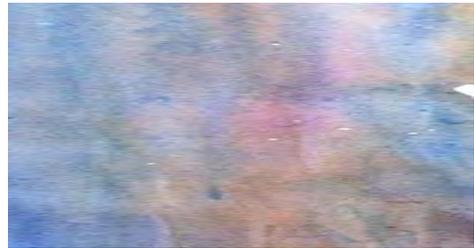
8) Eksplorasi bentuk kotak
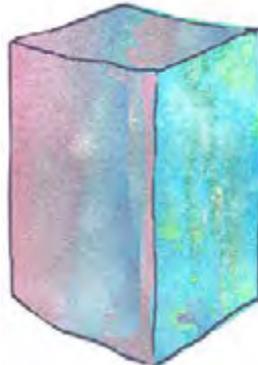
Gambar 56.
Sumber Foto: Banu Arsana

9) Eksplorasi bentuk piramid
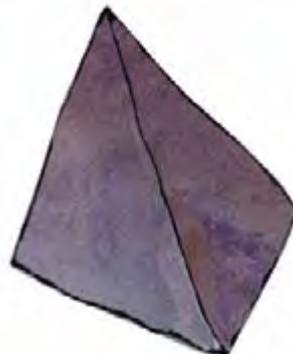
Gambar 57.
Sumber Foto: Banu Arsana

10) Eksplorasi bentuk bulat

Gambar 58.
Sumber Foto Banu Arsana

11) Eksplorasi bentuk silinder
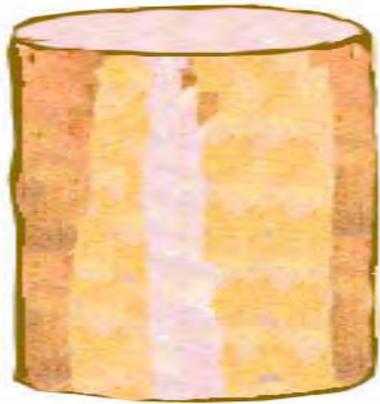
Gambar 59.
Sumber Foto: Banu Arsana

12) Eksplorasi berbagai bentuk geometris
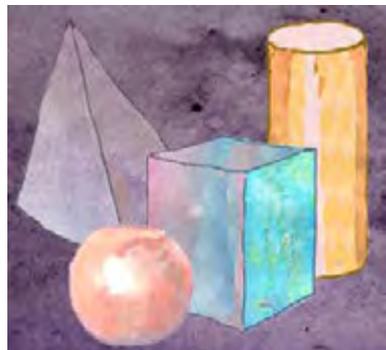
Gambar 60.
Sumber Foto: Banu Arsana

13) Eksplorasi bentuk daun

Gambar 61.
Sumber Foto: Banu Arsana

14) Eksplorasi bentuk bunga

Gambar 62.
Sumber Foto dokumentasi studio Lukis

15) Eksplorasi bentuk pohon dan langit

Gambar 63.
Sumber Foto: Banu Arsana

E. Rangkuman

Setelah melalui proses yang panjang dalam unit 2 ini, kegiatan pembelajaran diawali dengan mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, mengkomunikasikan, dan mempresentasikan serta mencermati materi yang disajikan, maka dapat dirangkum:

1. Keteknikan dalam Membuat Karya Seni Lukis Realis

Ada beberapa keteknikan yang dapat dilakukan dalam membuat karya seni lukis realis antara lain :

a. Teknik *Aquarel*

Teknik *aquarel*, merupakan teknik melukis dengan menggunakan bahan cat air dikerjakan dengan cara yang sangat khas dan unik. Sangat khas dalam arti penggunaan warna cat air sedikit tetapi banyak menggunakan air, sehingga warna yang muncul diatas bidang gambar adalah transparan.

Dalam penerapannya ada dua teknik yaitu aquarel kering dan aquarel basah. Teknik *aquarel* kering maksudnya penerapan teknik *aquarel* dengan media cat air diatas permukaan bidang gambar kering, tanpa dibasahi dengan air terlebih dahulu, sedang teknik aquarel basah maksudnya penerapan teknik *aquarel* dengan media cat air diatas permukaan bidang gambar yang dibasahi dengan air terlebih dahulu,

b. Teknik *Opaque*

Teknik *Opaque* adalah teknik melukis menggunakan cat minyak, cat poster, cat akrilik maupun cat air, dengan kondisi cat dibuat kental, tidak banyak menambah minyak atau air. Saat menggunakan dilakukan dengan goresan yang tebal, sehingga menghasilkan warna pekat dan padat. Warna-warna yang digoreskan dapat saling menumpuki.Teknik ini sering disebut dengan teknik plakat atau teknik poster.

c. Teknik *Impasto*

Teknik *Impasto* merupakan suatu teknik lukisan di mana cat dilapiskan dengan sangat tebal di atas kanvas sehingga arah goresan sangat mudah terlihat. Cat yang digunakan bisa pula tercampur di atas kanvas. Saat kering, teknik *impasto* akan menghasilkan tekstur yang jelas, sehingga kesan kehadiran objek lebih terasa.

Penerapan teknik *impasto* pada cat air maupun tempera hampir mustahil tanpa medium pengental seperti *Aquapasto*. Impasto memberikan dua efek. Pertama memberikan kesan

pantulan cahaya berbeda dibandingkan dengan goresan kuas biasa. Yang kedua memberikan kesan ekspresi yang lebih kuat. Pemirsa lukisan bisa menyadari seberapa kuat kuas atau pisau palet digoreskan, serta kecepatan goresannya.

Tujuan pertama lebih sering dipakai oleh pelukis klasik seperti Rembrandt, seperti untuk memperlihatkan lipatan kain atau pantulan cahaya dari perhiasan. Sementara tujuan kedua sering digunakan oleh pelukis pada era modern seperti Vincent van Gogh. Frank Auerbach menggunakan teknik impasto secara berlebihan untuk menampilkan kesan trimatra yang benar-benar kuat.

2. Penerapan Keteknikan Dalam Membuat Karya Seni Lukis Realis

a. Bahan

Bahan yang digunakan adalah cat air

Cat air atau sering disebut dengan *Water Colour*, adalah cat untuk menggambar atau melukis, bahan pengencernya adalah air. Cat air memiliki sifat transparan, artinya apabila warna-warna digoreskan diatas bidang gambar secara bertumpuk-tumpuk, warna cat air tidak dapat saling menutupi terhadap warna yang lain.

b. Alat

Alatnya adalah kuas cat air

Kuas cat air memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda-beda baik pada ujung kuas maupun tangkai pegangannya, perbedaan bentuk dan ukuran kuas disesuaikan dengan fungsi masing masing kuas.

3. Eksplorasi

Eksplorasi didahului dengan mencoba mencampur warna kuning dengan air di dalam palet.kemudian menggoreskannya di atas kertas menggunakan kuas. Setelah itu diikuti dengan eksplorasi warna-warna lain. Eksplorasi juga dilakukan untuk mencampur beberapa warna yang ada dalam *tube*, tujuannya untuk mendapatkan warna-warna baru yang tidak ada dalam kotak kemasan cat air. Disamping itu eksplorasi juga dilakukan untuk membuat beberapa macam bentuk antara lain bentuk kotak, daun, bunga serta bentuk pohon.

Secara keseluruhan eksplorasi dilakukan sebagai media mencoba dan mencoba beberapa elemen seni rupa, dengan tujuan agar dapat dengan mudah :

a. Mengetahui karakteristik bahan cat air
b. Mengetahui cara mencampur cat air dengan air didalam palet cat air
c. Mengetahui hasil percampuran beberapa warna
d. Mengetahui efek yang dihasilkan cat air bila dikuaskan diatas bidang gambar kertas
e. Mengetahui cara dan teknik membuat beberapa bentuk, baik bentuk geometris maupun organis.

F. Penilaian

Kompetensi Dasar : Keteknikan Dalam Membuat Karya Seni Lukis Realis Cat Air

Instrumen pengamatan sikap

a. Instrumen penilaian karakter ***cermat***

Nama :.....................

Kelas :.....................

Aktivitas peserta didik

Mengidentifikasi/mencari konsep, Keteknikan Dalam Membuat Karya Seni Lukis Realis Cat Air

Rubrik petunjuk :

Lingkarilah :

1. Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2. Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3. Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4. Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

No	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Mengamati tiap tayangan dengan tekun	1	2	3	4
2	Mengidentifikasi dengan tekun	1	2	3	4
3	Mencatat semua hasil temuan	1	2	3	4

4	Menemukan minimal tiga pengertian keteknikan dalam membuat karya seni lukis realis cat air	1	2	3	4
	Jumlah Skor				

Skor maksimal : (4X4)X10
16

b. Instrumen penilaian karakter ***Percaya Diri***
Nama :…………………..
Kelas :…………………..

Aktivitas peserta didik

1. Mempresentasikan dengan percaya diri tentang keteknikan dalam membuat karya seni lukis realis cat air
2. Merespon/menjawab dengan percaya diri setiap pertanyaan keteknikan dalam membuat karya seni lukis realis cat air

Rubrik petunjuk :
Lingkarilah :

1. Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2. Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3. Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4. Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

No	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Menyampaikan pendapat dengan tidak ragu-ragu tentang keteknikan dalam membuat karya seni lukis realis cat air	1	2	3	4
2	Merespon/menjawab pertanyaan dengan benar dan mantab tentang keteknikan dlam membuat karya seni lukis realis cat air	1	2	3	4
	Jumlah Skor				

Skor maksimal : (2X4)X10
8

c. Instrumen penilaian karakter ***Kreatif***

Nama :.....................

Kelas :.....................

Aktivitas peserta didik

1) Menerapkan keteknikan aquarel bahan cat air diatas kertas, dalam menggoreskan warna, serta mencampur beberapa warna
2) Menerapkan keteknikan aquarel bahan cat air diatas kertas, dalam membuat bentuk geometris maupun organis.

Rubrik petunjuk :

Lingkarilah :

1. Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
2. Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
3. Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
4. Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

No	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Menerapkan keteknikan aquarel bahan cat air diatas kertas, dalam menggoreskan warna, serta mencampur beberapa warna	1	2	3	4
2	Menerapkan keteknikan aquarel bahan cat air diatas kertas, dalam membuat bentuk geometris maupun organis.	1	2	3	4
	Jumlah Skor				

Skor maksimal : $\frac{(2X4)X10}{8}$

d. Penilaian tertulis

- Jelaskan dengan singkat pengertian teknik aquarel !
- Apa yang dimaksud dengan teknik opaque ?
- Apa yang kau ketahui tentang teknik impasto ?
- Sebutkan karakteristik dari teknik aquarel
- Mengapa teknik aquarel lebih tepat diterapkan untuk cat air ?

G. Refleksi

- Uraikan dengan singkat sejarah dipakainya cat air sebagai media untuk melukis !

- Apakah perbedaan antara teknik aquarel, opaque, dan teknik impasto?
- Teknik aquarel dapat dilakukan dengan dua cara, jelaskan!
- Mengapa eksplorasi keteknikan perlu untuk dilakukan?
- Jelaskan proses atau urutan langkah penerapan teknik aquarel !

H. Referensi

Edin Rose, 1989, *How To Draw And Paint Watercolor*, California, Walter Foster Publishing. Inc.

Nyoman Arsana, 1983, *Dasar-Dasar Seni Lukis*, Jakarta, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah

Fleming, John and Honour, Hugh *The Visual Arts: A History,* 3rd Edition. Harry N. Abrams, Inc. New York, 1991.

Robert Ayers, *Art Critic*, “Art Without Edges: Images of Genocide in Lower Manhattan”, Art Info June 2, 2006

PROSES MEMBUAT KARYA SENI LUKIS

A. Ruang Lingkup Pembelajaran
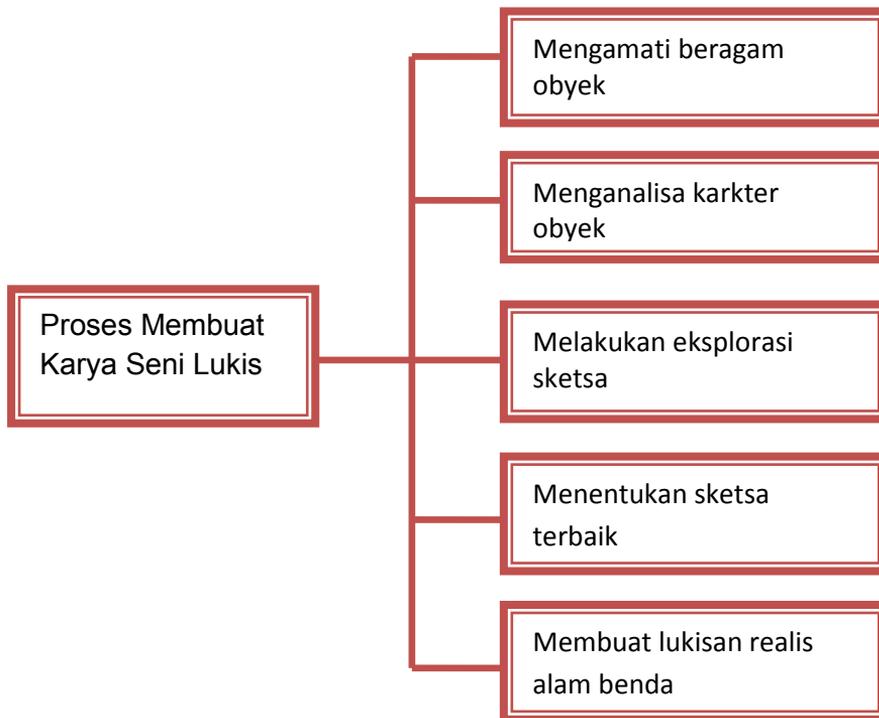
B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat

1. Melakukan pengamatan beragam obyek yang akan dipindahkan ke bidang gambar sebagai obyek lukisan.
2. Menganalisa karakter obyek yang meliputi bentuk, warna, ukuran, proporsi, pencahayaan dan komposisi.
3. Melakukan eksplorasi sketsa obyek alam benda
4. Menentukan sketsa terbaik
5. Membuat karya seni lukis realis obyek alam benda dengan penerapan keteknikan bahan cat air

C. Kegiatan Belajar

1. Mengamati

a. Amatilah beragam obyek alam benda, yang mencakup :

1) Alam benda yang memiliki bentuk dasar geometris kubus

2) Alam benda yang memiliki bentuk dasar geometris silinder
3) Alam benda yang memiliki bentuk dasar geometris piramid
4) Alam benda yang memiliki bentuk dasar organis
5) Alam benda yang memiliki bentuk dasar kombinasi geometris dan organis

b. Tulislah hasil pengamatan anda

2. Menganalisa

a. Menganalisa karakter obyek, dari unsur:
1) Bentuk
2) Warna
3) Ukuran
4) Proporsi
5) Pencahayaan
6) Komposisi

b. Tulislah hasil analisa anda

3. Mencoba

a. Melakukan eksplorasi berbagai bentuk alam benda, seperti:
1) Alam benda bentuk geometris kubus
2) Alam benda bentuk geometris silinder
3) Alam benda bentuk geometris piramit
4) Alam benda bentuk organis
5) Alam benda bentuk geometris dan organis

b. Laporkan hasil eksplorasinya

4. Menyimpulkan

a. Menentukan sketsa terbaik untuk dikembangkan menjadi karya seni lukis
b. Tulislah rasional pemilihan sketsa tersebut

5. Mencipta

a. Membuat karya seni lukis obyek alam benda dengan penerapan keteknikn bahan cat air, dengan memperhatikan:
1) bentuk
2) warna
3) ukuran
4) proporsi
5) pencahayaan
6) komposisi

b. presentasikan dihadapan teman dan guru atau berupa pameran di sekolah/luar sekolah

D. Penyajian Materi

1. Mengamati berbagai macam obyek

Mengamati berbagai macam obyek merupakan langkah awal yang perlu dilakukan dalam melukis realis. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap hasil yang dapat dicapai, karena tanpa pengamatan yang cermat akan sulit untuk mendapatkan hasil yang baik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengamati obyek dalam melukis realis, antara lain :

a. Jarak Pandang

Jarak pandang antara penggambar dengan benda (model) kira-kira tiga kali ukuran benda terpanjang atau tertinggi. Hal ini penting agar pengamatan dapat dilakukan secara menyeluruh dan detail. Jarak jangan terlalu jauh karena keterbatasan kemampuan mata melihat.

Gambar 64.
Sumber Dokumentasi Studio Lukis

b. Sudut Pandang

Pemilihan sudut pandang sangat berpengaruh pada hasil gambar. Tidak semua obyek benda baik untuk dipandang dari sudut pandang tertentu, misalnya depan, samping, atas, bawah, dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu kecermatan untuk menentukan. Apalagi untuk menggambar benda-benda berkelompok. Hal ini harus dipertimbangkan pada saat menyusun suatu komposisi.

Gambar 65.
Sumber foto dokumentasi Studio Lukis

2. Menganalisa karakter obyek

Karakteristik setiap benda berbeda-beda, misalnya karakter kayu berbeda dengan logam, kaca, kain, kulit, keramik, dan sebagainya. Untuk memvisualkan karakteristik setiap benda dapat dilakukan dengan cara mengenali tekstur permukaan benda tersebut, seperti benda bertekstur kasar, halus, nyata, dan semu. Dengan mencoba meniru nilai visual suatu permukaan benda, akan lebih mudah menggambarkan karakter benda.

Gambar 66.
Sumber foto dokumentasi Studio Lukis

Perhatikan gambar di atas yang terdiri dari beberapa karakter benda yang berbeda-beda seperti kaca, kain, logam, kayu, telur dan buah.

Menganalisa karakteristik obyek dapat dilihat juga dari :

a. Bentuk

Bentuk adalah raut yang memiliki ukuran, warna dan barik (tekstur). Dalam bahasa Inggris bentuk dibedakan menjadi dua yaitu *form* dan *shape*, kedua istilah ini dipakai untuk membedakan demensinya.

Shape memiliki demensi panjang dan lebar saja, tidak memiliki volume atau hanya memiliki bentuk dua demensi, sedangkan *form* memiliki demensi panjang, lebar dan tinggi sehingga memiliki bentuk tiga demensi, atau memiliki volume.

Bulan, matahari, bintang, bingkai foto, almari dan sebagainya merupakan benda-benda yang memiliki bentuk yang beraturan karena panjang, lebar/diameter dan tingginya relatif terukur. Karena sifat-sifatnya yang beraturan dan terukur ini, maka bentuk benda-benda ini lazim disebut dengan bentuk geometris. Apabila dibandingkan dengan bentuk tumbuh-tumbuhan, binatang dan manusia yang memiliki bentuk relatif tidak beraturan dan tidak terukur atau sering disebut dengan bentuk organis . Bentuk geometris memiliki penampilan wujud yang lebih sederhana. Untuk membedakannya dapat kita lihat beberapa gambar dibawah ini.

Gambar 67.
Bentuk geometris dua demensi.
Dokumentasi Studio Lukis

Gambar 68.
Bentuk organis dua demensi.
Dokumentasi Studio Lukis

Gambar 69.
Bentuk geometris tiga demensi
Sumber : A.A. Suryahadi, Seni Rupa Untuk Sekolah Menengah Kejuruan

Gambar 70.
Bentuk organis tiga demensi
Sumber : A.A. Suryahadi, Seni Rupa Untuk Sekolah Menengah Kejuruan

b. Warna

Seperti telah kita ketahui bersama, bahwa banyak teori ataupun definisi tentang warna, diantaranya menurut Teori Sir Isaac Newton bahwa warna adalah suatu kesan yang ditimbulkan oleh cahaya terhadap mata. Terjadinya warna karena getaran cahaya putih. Sedangkan menurut Herbert Ivens, dengan teori lingkaran warnanya, membagi warna menjadi warna primer (merah,kuning dan biru), warna sekunder (hijau, oranye dan violet). Warna sekunder merupakan percampuran dua warna primer, sedangkan warna tertier merupakan percampuran warna primer dan sekunder.

Gambar 71.
Eksperimen teori warna Isaac Newton dengan prisma
Sumber : A.A. Suryahadi, Seni Rupa Untuk Sekolah Menengah Kejuruan

Gambar 72.
8 Lingkaran warna Herbert Ivens
Foto dokumentasi Studio Lukis

Pada gambar lingkaran warna diatas tampak ada 3 warna primer, 3 warna sekunder dan 6 warna tersier. Warna menurut teori ilmu bahan adalah pigmen yang dihasilkan dari percampuran bahan alam dengan zat kimia.

Dimensi warna

Hue, adalah suatu istilah untuk menunjukkan nama warna, misalnya merah, kuning, biru, hijau dan sebagainya. Warna merah berbeda dengan warna kuning karena keduanya berbeda *hue*nya, warna hijau berbeda dengan warna biru karena keduanya memiliki *hue* yang berbeda, begitu juga dengan warna-warna yang lain.

Value, adalah istilah untuk menunjukkan terang gelapnya warna. Suatu warna apabila ditambah dengan warna putih akan menjadi lebih terang dari warna aslinya, sedangkan untuk mendapatkan warna yang lebih gelap dari warna aslinya dapat ditambahkan dengan sedikit warna hitam. Apabila sebuah warna ditambah secara berangsur-angsur dengan warna putih maka akan terjadi beberapa tingkatan warna yang mengarah ke warna terang, yang sering disebut dengan istilah *'Tint',* namun bila suatu warna ditambah secara berangsur-angsur dengan sedikit warna hitam,

maka akan terjadi beberapa tingkatan warna yang mengarah ke gelap yang sering disebut dengan istilah '*Shade*'.

Intensity, adalah suatu istilah untuk menyebut cerah suramnya warna. Warna yang cerah memiliki intensitas yang tinggi, sedangkan warna yang suram memiliki intensitas yang rendah. Hitam, putih dan abu-abu adalah warna-warna yang tidak memiliki intensitas *hue*, maka-warna-warna ini berperan sebagai warna yang netral, sehingga sering dipakai untuk menetralkan sebuah komposisi warna yang terdiri banyak warna.

Setelah memahami tentang teori warna, berikut dibawah ini contoh beberapa komposisi warna, yang terdiri dari komposisi warna primer, komposisi warna sekender dan komposisi warna tersier. Kesemua komposisi dibuat dalam bentuk susunan bidang-bidang geometris. Setelah mencermati silahkan mencoba membuat sendiri.

c. Ukuran dan Proporsi

Kalau kita melukis sebuah botol atau benda apa saja, baik yang dua demensi maupun tiga demensi, geometris ataupun yang organis, dan apakah benda itu yang ada di alam atau benda buatan manusia, pertama-tama yang harus kita ketahui adalah perbandingan ukuran antara panjang, lebar dan ukuran tinggi benda/obyek tersebut secara keseluruhan, serta ukuran bagian-bagian dari benda tersebut secara rinci. Jadi kalau kita menggambar sebuah botol kita harus tahu berapa ukuran perbandingan badan botol, leher botol, kepala botol, tutup botol dan seterusnya. Begitu juga kalau kita melukis benda dalam kelompok, misalkan botol, cangkir dan piring, maka sebelum mulai menggambar harus tahu lebih dahulu perbandingan ukuran dari masing masing benda tersebut. Berikut dibawah ini akan dicontohkan cara mengukur proporsi benda-benda dalam kelompok yaitu dua buah apel dan benda gerabag :
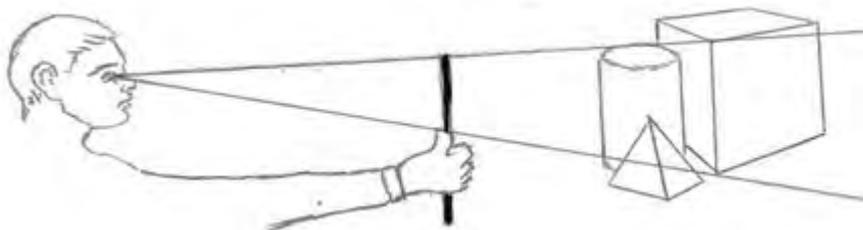
Gambar 73.
Mengukur proporsi beberapa benda menggunakan alat bantu
Foto dokumentasi Studio Lukis

Gambar 74.
Mengukur proporsi tinggi benda
Foto dokumentasi Studio Lukis
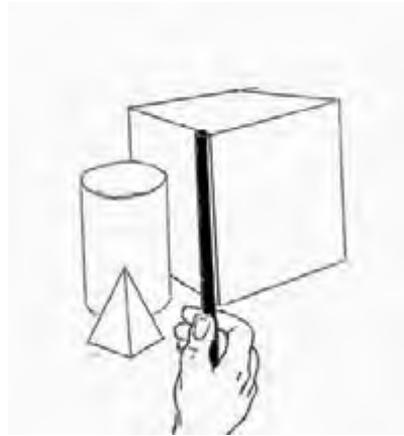
Gambar 75.
Mengukur proporsi lebar benda secara keseluruhan
Foto dokumentasi Studio Lukis
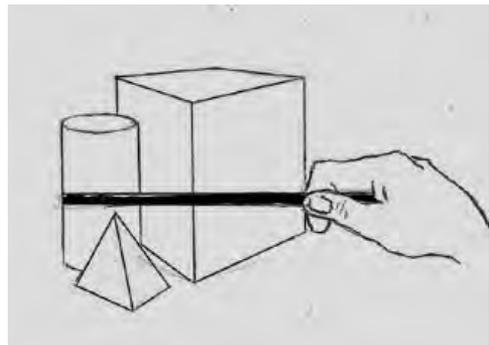
3. Melakukan eksplorasi Sketsa

Pada bagian ini akan dicontohkan cara membuat beberapa sketsa alternatif, minimal 4 sketsa alternatif, karena dengan membuat beberapa sketsa alternatif pasti ada sketsa terbaik yang dihasilkan, diantara sketsa-sketsa alternatif yang telah dibuat

a. Eksplorasi sketsa bentuk kubus, silinder dan piramid, diawali dengan mengamati benda yang akan dipindah kedalam bentuk eksplorasi sketsa. Benda-benda tersebut dikomposisikan/ditata secara berulang-ulang (lima kali), kemudian setiap tahap penataan dibuat eksplorasi sketsanya. Penataan benda-benda tersebut harus mempertimbangkan keseimbangan, keselarasan dan kesatuan

Acuan penataan benda
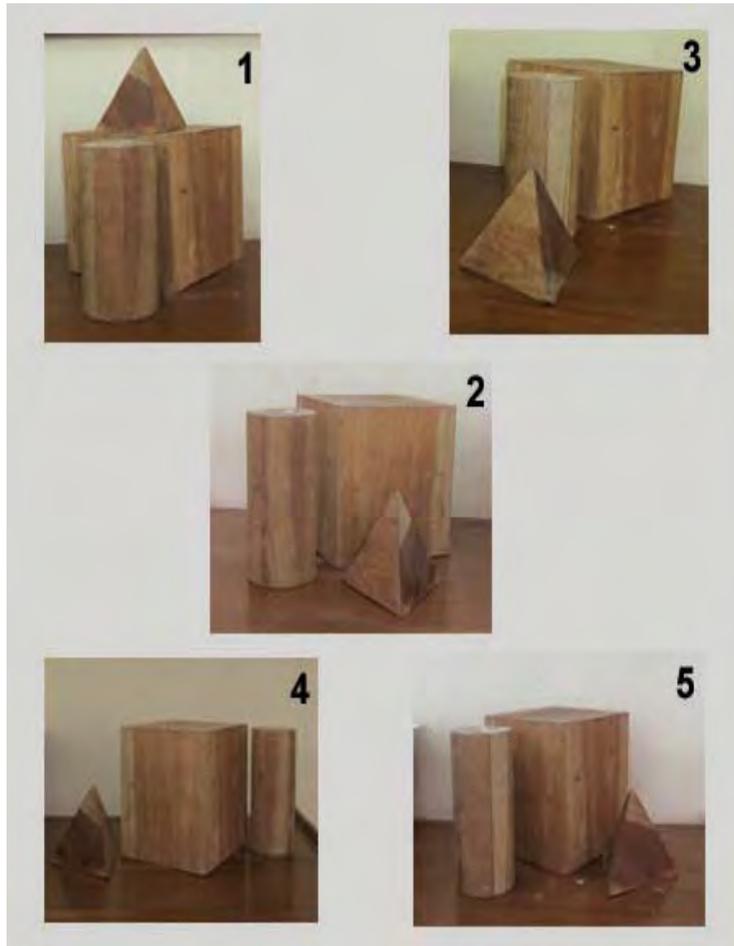
Gambar 76.
Berbagai macam penataan benda dalam kelompok
Foto dokumentasi Studio Lukis

Sketsa Alternatif 1
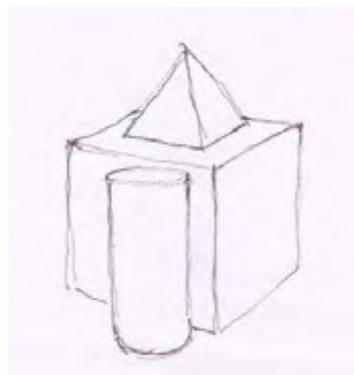
Gambar 77.
Foto dokumentasi Studio Lukis

Sketsa Alternatif 2
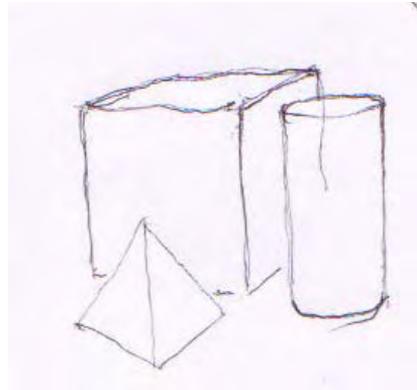
Gambar 78.
Sketsa Alternatif 2
Foto dokumentasi Studio Lukis

Sketsa Alternatif 3
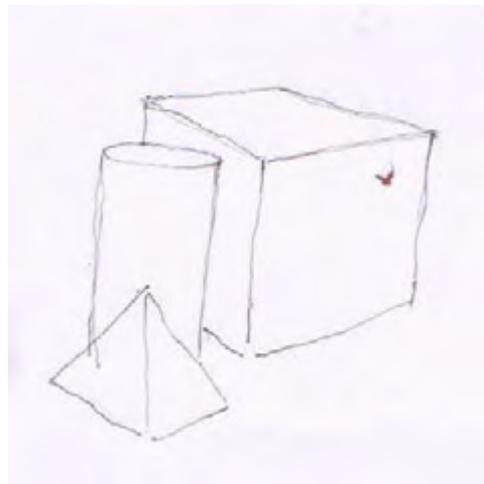
Gambar 79.
Sketsa Alternatif 3
Foto dokumentasi Studio Lukis

Sketsa Alternatif 4
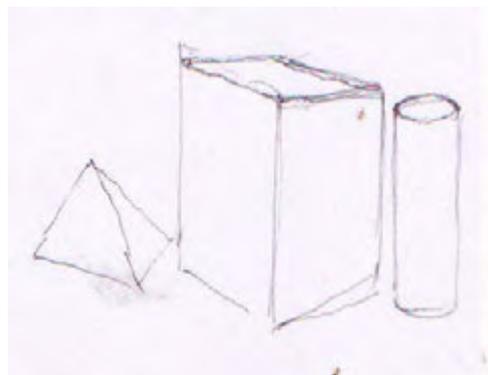
Gambar 80.
Sketsa Alternatif 4
Foto dokumentasi Studio Lukis

Sketsa Alternatif 5
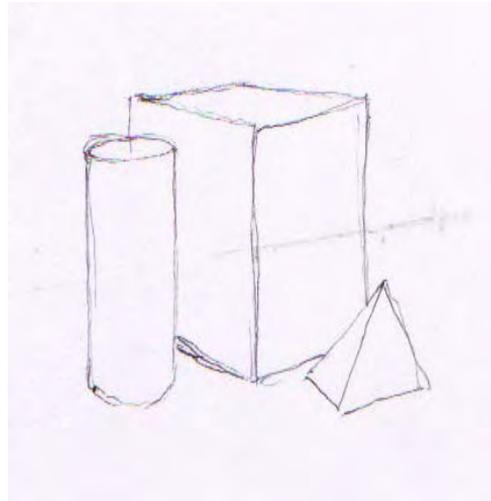
Gambar 81.
Sketsa Alternatif 5
Foto dokumentasi Studio Lukis

b. Eksplorasi sketsa bentuk kendi, gelas dan tutupnya, langkah-langkahnya sama dengan eksplorasi yang pertama, yaitu benda-benda tersebut dikomposisikan/ditata secara berulang-ulang (lima kali), kemudian setiap tahap penataan dibuat eksplorasi sketsanya

Acuan penataan benda
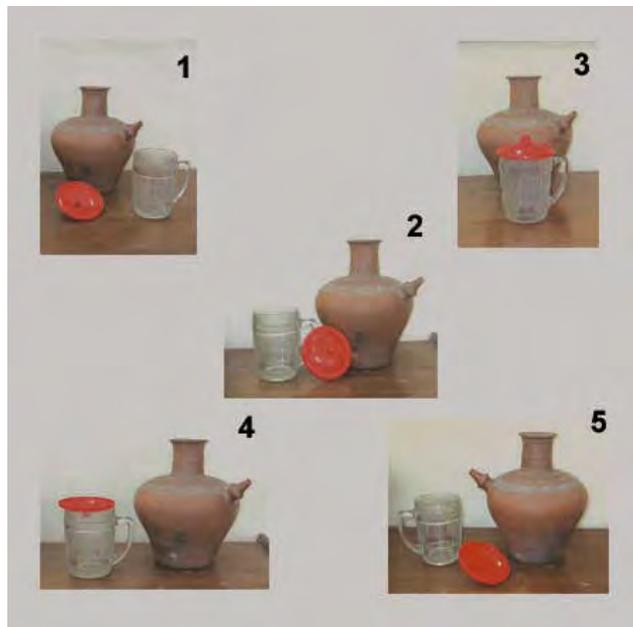
Gambar 82.
Berbagai macam acuan penataan benda dalam kelompok
Foto dokumentasi Studio Lukis

Gambar 83.
Sketsa Alternatif 1
Foto dokumentasi Studio Lukis

Gambar 84.
Sketsa Alternatif 2
Foto dokumentasi Studio Lukis
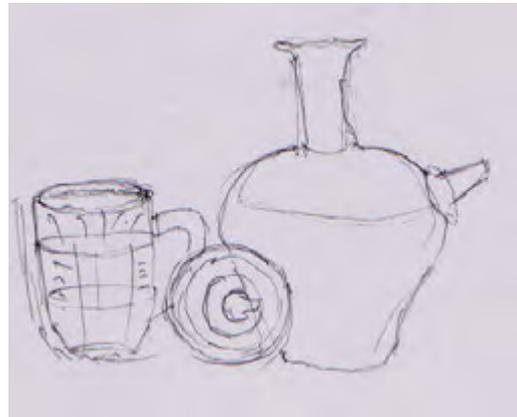
Gambar 85.
Sketsa Alternatif 3
Foto dokumentasi Studio Lukis

Gambar 86.
Sketsa Alternatif 4
Foto dokumentasi Studio Lukis

Gambar 87.
Sketsa Alternatif 5
Foto dokumentasi Studio Lukis

c. Eksplorasi sketsa bentuk peralatan masak

Pada bagian eksplorasi yang ketiga ini benda-benda tidak diubah-ubah komposisinya, namun dalam pengambilan sudut pandangnya bisa berubah-ubah, atau dapat juga focus pengambilan obyeknya yang diubah-ubah. Berikut dibawah ini adalah contohnya :

Gambar 88.
Acuan penataan benda
Foto dokumentasi Studio Lukis

Gambar 89.
Sketsa alternatif 1
Foto dokumentasi Studio Lukis

Gambar 90.
Sketsa Alternatif 2
Foto dokumentasi Studio Lukis

Gambar 91.
Sketsa Alternatif 3
Foto dokumentasi Studio Lukis

Gambar 92.
Sketsa Alternatif 4
Foto dokumentasi Studio Lukis

4. Menentukan sketsa terbaik

Dalam menentukan sketsa terbaik/sketsa terpilih harus mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu proporsi, komposisi serta presisinya harus sesuai dengan obyek yang digambar.

a. Sketsa terpilih bentuk kubus, silinder dan pyramid.
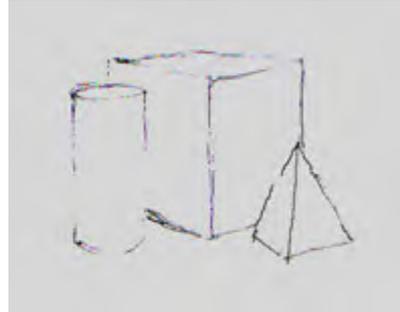
Gambar 93.
Foto dokumentasi Studio Lukis

b. Sketsa terpilih bentuk kendi, gelas dan tutupnya.

Gambar 94.
Foto dokumentasi Studio Lukis

c. Sketsa terpilih bentuk peralatan dapur
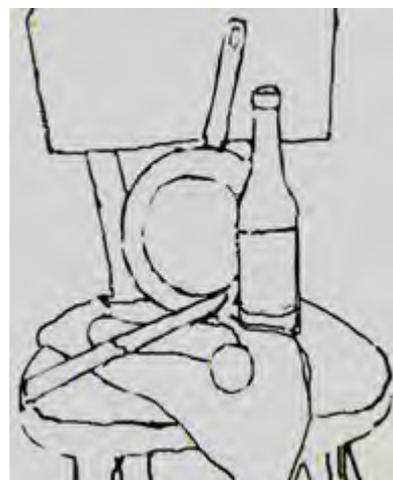
Gambar 95.
Foto dokumentasi Studio Lukis

5. Membuat Lukisan realis alam benda

a. Memperbaiki / memperjelas sketsa yang sudah dibuat

Gambar 96.
Foto dokumentasi Studio Lukis

b. Memberi warna dasar

Gambar 97.
Foto dokumentasi Studio Lukis

c. Membuat detail dan kesan bayangan

Gambar 98.
Foto dokumentasi Studio Lukis

d. Membuat latar belakang
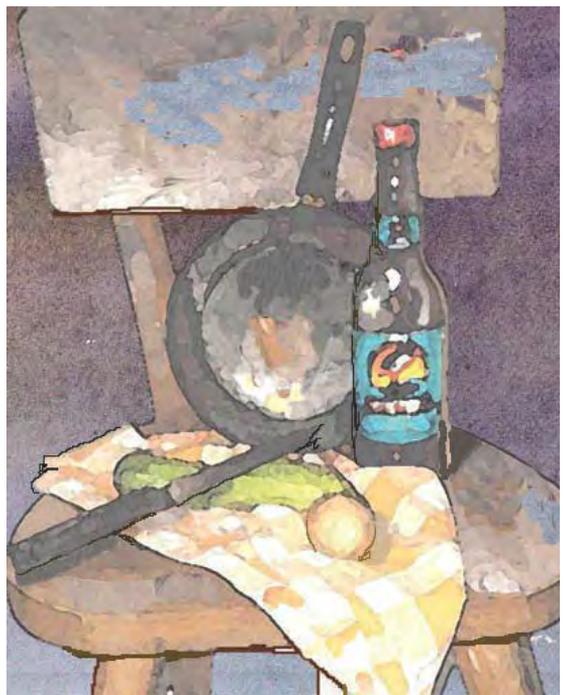
Gambar 99.
Foto dokumentasi Studio Lukis

E. Rangkuman

Setelah melalui proses yang panjang dalam unit 3 ini, maka dibuat rangkumannya sebagai berikut :

1. Mengamati berbagai macam obyek

Yang perlu diperhatikan dalam mengamati obyek dalam melukis realis, antara lain :

a. Jarak Pandang
   Jarak pandang antara penggambar dengan benda (model) kira-kira tiga kali ukuran benda terpanjang atau tertinggi. Hal ini penting agar pengamatan dapat dilakukan secara menyeluruh dan detail. Jarak jangan terlalu jauh karena keterbatasan kemampuan mata melihat.

b. Sudut Pandang
   Pemilihan sudut pandang sangat berpengaruh pada hasil gambar. Tidak semua obyek benda baik untuk dipandang pada sudut pandang tertentu, misalnya dari depan, samping, atas, bawah, dan sebagainya. Oleh sebab itu perlu kecermatan untuk menentukannya apalagi untuk menggambar benda-benda berkelompok. Hal ini harus dipertimbangkan pada saat menyusun suatu komposisi.

2. Menganalisa karakter obyek

Karakteristik setiap benda berbeda-beda, misalnya karakter kayu berbeda dengan logam, kaca, kain, kulit, keramik, dan sebagainya. Untuk memvisualkan karakteristik setiap benda dapat dilakukan dengan cara mengenali tekstur permukaan benda tersebut, seperti benda bertekstur kasar, halus, nyata, dan semu. Dengan mencoba meniru nilai visual suatu permukaan benda, akan lebih mudah menggambarkan karakter benda.

3. Melakukan eksplorasi Sketsa

a. Membuat beberapa sketsa Alternatif, minimal 4 sketsa alternatif, karena dengan membuat beberapa sketsa alternatif pasti ada sketsa terbaik yang dihasilkan, diantara sketsa-sketsa alternatif yang telah dibuat.

b. Menentukan sketsa terbaik
   Dalam menentukan sketsa terbaik/sketsa terpilih harus mempertimbangkan beberapa aspek, yaitu proporsi, komposisi serta presisinya sesuai dengan obyek yang digambar.

c. Membuat Lukisan realis alam benda. Adapun langkah kerjanya sebagai berikut :
   - Memperbaiki / memperjelas sketsa yang sudah dibuat
   - Memberi warna dasar
   - Membuat detai dan kesan bayangan

- Membuat latar belakang

F. Penilaian

Kompetensi Dasar : Proses Membuat Karya Seni Lukis
Instrumen pengamatan sikap

1. Instrumen penilaian karakter ***cermat***
   Nama :…………………
   Kelas :…………………

   Aktivitas peserta didik
   Mengamati beragam Obyek, menganalisa karkter obyek, melakukan eksplorasi sketsa, menentukan sketsa terbaik untuk membuat lukisan realis alam benda

   Rubrik petunjuk :
   Lingkarilah :
   a. Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
   b. Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
   c. Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
   d. Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

   Lembar observasi

No	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Mengamati beragam obyek dengan tekun, serta mencermati dengan seksama	1	2	3	4
2	Menganalisa karakter obyek secara sistimatis	1	2	3	4
3	Mencatat semua hasil temuan	1	2	3	4
4	Menemukan pilihan sketsa terbaik dengan cermat	1	2	3	4
Jumlah Skor					

   Skor maksimal : $\frac{(4X4)X10}{16}$

2. Instrumen penilaian karakter ***Percaya Diri***
   Nama :.......................
   Kelas :.......................

   Aktivitas peserta didik
   Melakukan eksplorasi Sketsa, Menentukan sketsa terbaik dan membuat lukisan realis alam benda

   Rubrik petunjuk :
   Lingkarilah :
   a. Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
   b. Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
   c. Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
   d. Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

   Lembar Observasi

No	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Membuat beberapa sketsa alternatif minimal 4 buah tanpa ragu-ragu, hal ini dapat dilihat dari spontanitas garisnya/goresannya	1	2	3	4
2	Kualitas dan kuantitas sketsa sketsa alternatif yang dihasilkan	1	2	3	4
Jumlah Skor					

Skor maksimal : $\frac{(2X4)X10}{8}$

3. Instrumen penilaian karakter ***Kreatif***
   Nama :.......................
   Kelas :.......................

   Aktivitas peserta didik
   Melakukan eksplorasi Sketsa, menentukan sketsa terbaik untuk membuat lukisan realis alam benda

   Rubrik petunjuk :
   Lingkarilah :
   a. Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
   b. Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)

c. Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
d. Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

No	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Membuat karya seni lukis obyek alam benda dengan penerapan keteknikan bahan cat air, dengan memperhatikan: a) bentuk b) warna c) ukuran d) proporsi e) pencahayaan f) komposisi	1	2	3	4
2	Menerapkan keteknikan aquarel cat air diatas kertas dengan benar, dalam membuat lukisan alam benda	1	2	3	4
	Jumlah Skor				

Skor maksimal : $\frac{(2X4)X10}{8}$

Penilaian tertulis

a. Apa yang dimaksud dengan proporsi dalan melukis realis ?
b. Apa yang dimaksud dengan bentuk geometris ?
c. Apa yang dimaksud dengan bentuk organis ?
d. Bagai mana cara membuat warna-warna primer ?
e. Apa yang dimaksud dengan sudut pandang dan jarak pandang ?

G. Refleksi

1. Jelaskan dengan singkat pengertian karakter berbagai obyek !
2. Apa yang dimaksud dengan eksplorasi sketsa?
3. Apa yang kau ketahui tentang sketsa alternatif ?
4. Apa tujuan dari membuat beberapa sketsa alternatif ?
5. Urutkan langkah kerja membuat lukisan alam benda dengan bahan cat air !

H. Referensi

Appellof Marian, 1992, Everything You Ever Wanted To Know About Water Color, New York, Waston Guptill Publication

A. Suryahadi, 2008, *Seni Rupa: Untuk Sekolah Menengah Kejuruan,* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Suryahadi, A.A 2007, *Seni Rupa: Menjadi Sensitif, Kreatif, Apresiatif dan Produktif.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Paramon Vilasalo, Jose Maria.1994. *The Basics of Artistic Drawing*. Spain: Barron's Educational series,Inc.

Parson, J. Michael 1987 *How We Understand Art,* New York, Cambridge University Press.

Read, Herbert (1968) *The Meaning of Art,* London, Faber & Faber.

MENGANALIS DAN MENGEVALUASI KARYA SENI LUKIS REALIS

A. Ruang Lingkup Pembelajaran
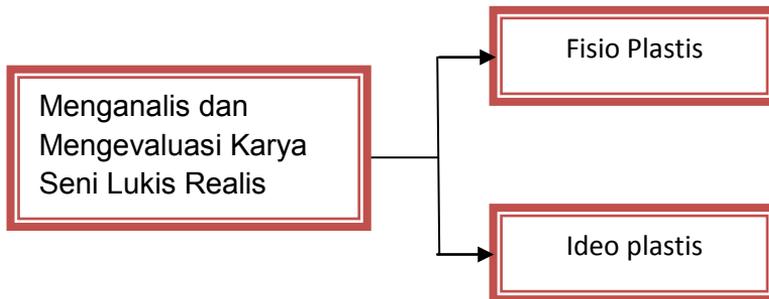
B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat

a. Mengamati hasil karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri, berdasarkan unsur ideo plastis, dan fisiko plastis
b. Menganalisa hasil karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri, berdasarkan unsur ideo plastis dan fisiko plastis
c. Mengkomunikasikan hasil karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri, berdasarkan unsur ideo plastis dan fisiko plastis.

C. Kegiatan Belajar

1. Mengamati

a. Amatilah hasil karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri, berdasarkan unsur:
   - Ideo Plastis
   - Fisio Plastis
b. Tuliskan hasil pengamatan anda.

2. Menganalisa

a. Menganalisa hasil karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri, berdasarkan unsur:
   - Ideo Plastis
   - Fisio Plastis
b. Tulislah hasil analisa anda

3. Mengkomunikasikan
   a. Mempresentasikan hasil karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri, berdasarkan unsur
      - Ideo plastis
      - Fisiko plastis
   b. Laporkan hasil presentasi

D. Penyajian Materi

Unsur Fisiko Plastis dan Ideo Plastis

Unsur atau aspek Ideo plastis dan Fisiko plastis pada sebuah lukisan, dapat dilihat pada karya-karya mulai dari seni lukis *primitive* di gua-gua sampai dengan seni lukis modern abad ini. Sejak zaman pra sejarah dahulu hasil-hasil karya lukis sudah banyak dibuat dengan berbagai bentuk dan media. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan manusia pada saat itu. Bentuk lukisan gua tersebut dijadikan sebagai perlambangan untuk digunakan dalam kegiatan kepercayaan yang sifatnya sakral, yaitu antara lain sebagai media / alat untuk pelaksanaan kegiatan upacara-upacara ritual atau untuk pemujaan terhadap roh-roh nenek moyangnya. Sedikit berbeda dengan zaman sekarang, pada zaman modern, lukisan banyak digunakan sebagai media ekspresi dan bukan untuk keperluan ritual keagamaan. Kalaupun ada untuk kegiatan spiritualpun jumlahnya relatif sedikit. Perkembangan lukisan di zaman modern meliputi aspek teknik, bahan, bentuk, konsep, ide, tema dan sebagainya.

Lukisan adalah sebuah karya seni yang berbentuk dua dimensi, merupakan hasil karya buatan manusia dan banyak digunakan untuk tujan yang berkaitan dengan kepercayaan, keindahan, perlambangan, ekpresi, hiasan, mainan atau untuk diperjualbelikan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia sehari-hari. Pada penerapan fungsi, hasil karya seni lukis dapat dikelompokan pada jenis karya seni murni (*fine art*) dimana hasil karyanya hanya dapat dinikmati dari unsur estetis dan unsur artistiknya saja, atau hanya sebagai benda hias.

Mengamati dan menganalisa sebuah karya seni lukis tidak dapat lepas dari dua hal yakni bentuk secara fisik (fisikoplastis) dan unsur yang tersirat dibalik hasil karya patung tersebut (ideoplastis).

a. Unsur Fisikoplastis

   Unsur fisikoplastis merupakan unsur-unsur dalam seni murni baik lukis maupun patung yang dapat kita lihat atau diraba secara nyata. Hal ini nampak jelas pada bentuk fisik luar dari sebuah karya seni lukis maupun patung. Biasanya tampak dari ciri karakteristik bahan yang digunakan dalam kedua karya tersebut. Bisa juga bentuk

fisik lukisan atau patung tersebut, misalnya garis, bentuk, bidang, ruang, tekstur, ukuran, warna, dan lain sebagainya.

1) Titik

Sebuah bentuk disebut titik karena ukurannya relatif kecil, titik akan tampak besar bila berada dalam bingkai yang kecil, namun sebaliknya titik akan nampak kecil bila berada pada bingkai yang besar. Wujud titik dapat berupa bulatan, bujur sangkar, segitiga, dan lain sebagainya. Sebuah titik relatif belum memiliki fungsi apa-apa sebelum disusun kedalam sebuah komposisi tertentu.

Peran sebuah titik dalam seni lukis, terutama seni lukis realis dapat digunakan untuk membuat detai-detil pori-pori wajah manusia, batu, permukaan yang bertekstur dan sebagainya

2) Garis

Garis adalah suatu goresan yang memiliki dimensi memanjang lurus, lengkung, ataupun berkelok-kelok. Garis juga dapat berupa batas limit dari suatu bidang, ruang, warna dan sebagainya. Garis memiliki beberapa fungsi antara lain kesan keselarasan, gerak, irama, sugesti, pesan simbolik, kode ilusi, dan bersifat maya. Pada dasarnya garis ada dua, yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis-garis lainnya merupakan pengembangan dan variasi dari kedua jenis garis tersebut. Walaupun garis itu sederhana, namun dapat menyampaikan suatu perasaan. Sebuah garis lengkung tebal memiliki kesan yang berbeda dibanding dengan garis lengkung tipis, apalagi dengan garis lurus. Terwujudnya sebuah bentuk disebabkan karena adanya garis yang membatasi ruang, baik nyata maupun sugestif. Sifat-sifat garis yang membatasi itu menentukan pula sifat bentuk yang dihasilkannya. Oleh sebab itu, keterampilan dalam membuat garis erat hubungannya dengan keterampilan membuat bentuk.

Garis yang tampak pada sebuah lukisan realis biasanya tidak tegas dan tidak kuat, namun hanya berupa garis batas antara bidang gelap dan bidang terang. Garis tidak tampak jelas pada bidang gelap dan bidang terang yang bertransisi. Jadi penerapan garis adalah sebagai pembatas objek, baik objek utama maupun dengan latar belakang

3) Bentuk

Unsur bentuk yang nampak pada sebuah lukisan realis harus dapat menunjukkan obyek secara natural alami, tidak ada *deformasi* atau *distorsi* bentuk. Semakin tinggi tingkat plastisitas bentuk-bentuk yang ditampilkan akan semakin kuat kualitas sebuah karya lukisan, sebaliknya semakin rendah tingkat plastisitas bentuk akan semakin mengurangi kualitas sebuah karya lukisan realis.

4) Warna

Unsur warna yang nampak pada sebuah lukisan realisme harus dapat menunjukkan obyek, latar belakang, dan latar depan lukisan realis secara natural alami, Pada umumnya lukisan realis jarang mendramatisir warna tanpa ada maksud tertentu. Warna diusahakan seperti apa adanya mata melihat.

5) Tekstur

Tekstur, adalah kualitas nilai raba dari suatu pemukaan sebuah benda, misalnya kayu, batu, logam, kain dan sebagainya, masing-masing memiliki tekstur yang berbeda-beda. Bahkan dari jenis logam yang sama dapat memiliki tekstur yang berbeda apabila dalam pengerjaannya menggunakan bahan dan alat yang berbeda, misalnya mengunakan cat berbeda dengan disepuh, ditempa berbeda dengan dituang dan sebagainya, sehingga terjadilah permukaan itu menjadi kasap, licin atau kasar. Tekstur dibedakan menjadi dua yaitu tekstur nyata dan semu.

Peran tekstur dalam sebuah lukisan realisme adalah untuk memperkuat visualisasi karakter obyek yang ditampilkan Aspek fisikoplastis pada karya seni murni juga menyangkut masalah tehnik dan pengorganisasian elemen-elemen seni rupa. Terwujudnya sebuah karya juga tidak lepas dari peranan unsur keindahan yang lainnya seperti komposisi, kesatuan, pengulangan, ritmis, klimaks, keseimbangan dan proporsi.

6) Komposisi

Komposisi ditinjau dari segi bahasa, dapat diartikan sebagai suatu cara pengorganisasian untuk menyusun bagian keseluruhan di dalam mendapatkan suatu wujud. (Poerwadarminta, 1976 : 17). Sedangkan dalam seni rupa istilah komposisi diartikan sebagai penyusunan atau pengorganisasian dari unsur-unsur seni rupa. Prinsip

komposisi dari sebuah karya seni lukis dapat dicapai melalui pengaturan atau penyusunan unsur-unsur seni rupa baik berupa garis, warna, bidang, ruang dan tekstur secara terstuktur dalam suatu karya.

7) Kontras

Kontras menghasilkan vitalitas. Hal ini mungkin muncul dikarenakan adanya warna komplementer, gelap dan terang, garis lengkung dan garis lurus. Kontras terjadi karena objek yang dekat dan jauh, bentuk-bentuk vertikal dan horisontal, tekstur kasar dan halus, area rata dan berdekorasi, kosong dan padat. Kalau tidak ada kontras akan timbul kegersangan, sebaliknya jika hanya terdapat kontras saja maka akan terjadi kontradiksi. Untuk menghindari terjadinya hal itu diperlukan transisi atau peralihan guna mendamaikan kontras tersebut. (Sidik, 1981 : 47)

Dalam kehidupan di dunia banyak dicontohkan hal-hal yang berkaitan dengan kontras, misalnya siang-malam, pria-wanita, panas-dingin, sedih-bahagia dan sebagainya. Dalam seni rupa banyak yang menghindari penerapan kontras, padahal dapat memberikan daya tarik yang luar biasa bagi penglihatan. Kontras adalah suatu perasaan tentang perbedaan sesuatu. Dalam seni rupa, kontras justru digunakan untuk memperlihatkan hal-hal yang tidak sama atau untuk tujuan fokus perhatian. Jika kontras digunakan secara bijaksana akan menghasilkan susunan unsur yang menarik.Tetapi sebaliknya jika terlalu banyak kontras dapat menyebabkan susunan menjadi kacau. Kontras juga dapat digunakan untuk menimbulkan ilusi. Apabila bentuk terlihat terlalu tinggi, garis horizontal ditempatkan pada pada bentuk itu, maka dapat mengurangi kesan tinggi. Kontras juga dapat memberikan keseimbangan, misalnya dalam suatu komposisi jika terlalu berat ke kanan dapat diseimbangkan dengan menempatkan sesuatu di sebelah kiri dengan posisi mengarah keluar sebelah kiri. Dengan demikian komposisi yang tadinya mengarah ke kanan ditarik ke kiri oleh sesuatu yang ditempatkan mengarah ke kiri.

Jadi dengan adanya kontras pada sebuah karya seni lukis akan dapat menghasilkan perubahan dan perbedaan dari garis, warna dan bidang serta yang lainnya sehingga karya tidak terkesan monoton.

8) Irama

Dalam seni rupa pada umumnya, irama adalah aturan atau pengulangan yang teratur dari suatu bentuk atau unsur-unsur yang disusun berirama. Menurut Bastomi irama adalah perubahan-perubahan bunyi, warna, gerak dan bentuk tertentu secara teratur yang terjadi. (Bastomi, 1992 : 72). Bentuk-bentuk pokok irama adalah berulang-ulang (*repetitive*), berganti-ganti (*alternative*), berselang-seling (*progressive*), dan mengalir (*flowing*) (Supono, 1983 : 70). Irama akan memberikan pengulangan secara terus menerus terhadap elemen-elemen seni rupa. Pemanfaatan irama dalam karya seni lukis melalui adanya perbedaan ukuran bentuk dan perbedaan tebal tipisnya garis.

Prinsip irama yang dapat terlihat dalam sebuah karya lukisan, dapat berupa sebuah komposisi dengan menerapkan penyusunan unsur-unsur rupa seolah-olah membentuk rangkaian berirama.

9) Pusat Perhatian/*Centre Of Interrest*

Pusat perhatian merupakan salah satu faktor atau unsur seni yang paling kuat. Hal ini dimaksud untuk menonjolkan inti subyek matter dari karya seni tersebut.

Pusat perhatian juga disebut dominasi yang merupakan focus dari susunan, suatu pusat perhatian di sekitar elemen-elemen lain yang bertebaran dan tunduk membantunya sehingga yang kita fokuskan menonjol, tetapi tidak lepas dengan lingkungannya. (Supono, 1983 : 69). Pusat perhatian sangat berperan dalam karya seni lukis, karena pelukis sebagai pembuat karya seni berupaya memberikan suatu fokus atau pusat perhatian dari keseluruhan karya lukisannya. Pusat perhatian ini dibuat dengan perbedaan bentuk, kontras, warna melalui tempat dan sebagainya sehingga pengamat ketika pertama kali melihat lukisan,maka penglihatannya jatuh pada pusat perhatian tersebut.

10) Keseimbangan (*balance*)

Dalam sebuah karya seni lukis tidak dapat mengabaikan prinsip keseimbangan, yang sering disebut dengan istilah *balance* artinya seimbang atau tidak berat sebelah. Keseimbangan adalah suatu perasaan akan adanya kesejajaran, kestabilan, ketenangan dari kekuatan suatu susunan.(Suryahadi, 1994 : 11)

Keseimbangan dapat bersifat simetris maupun asimetris. Dalam hal seni rupa, berat yang dimaksud lebih cenderung pada berat visual dari pada berat arti fisik. Unsur-unsur visual yang berpengaruh pada berat visual ialah ukuran, warna, serta penempatannya (lokasi). (Supono, 1983 : 69)

Keseimbangan merupakan kepekaan perasaan terhadap suatu unsur dalam seni lukis yang memberikan kesan stabil dalam suatu susunan, baik yang bersifat simetris/formal maupun asimetris/informal. Keseimbangan formal memberikan kesan statis pada suatu susunan sedangkan keseimbangan informal memberikan kesan dinamis pada suatu susunan. Demikian juga dengan karya pencipta, keseimbangan yang dimunculkan adalah keseimbangan informal dimana keseimbangan ini memberikan gerakan dinamis pada wujud karya.

Jadi pengertian keseimbangan dalam seni lukis adalah berhubungan erat atau menyangkut hal berat, ukuran, dan kepadatan yang ada pada perasaan kita jika melihat sebuah karya seni lukis. Keseimbangan tercapai jika ada suatu perasaan akan kesamaan, keajegan, dan kestabilan.

11) Harmoni/Keselarasan

Harmoni atau keserasian akan timbul dengan adanya kesamaan, kesesuaian dan tidak adanya pertentangan. Dalam seni rupa prinsip keselarasan dapat dibuat dengan cara menata unsur-unsur yang mungkin sama, sesuai dan tidak ada yang berbeda secara mencolok.

Untuk memahami tentang harmoni atau keselarasan coba perhatikan jari-jari anda. Perhatikan bentuknya, warnanya, garis-garisnya, teksturnya. Apakah ada kesamaan? Apakah anda senang melihatnya? Kemudian jelaskan bagaimana unsur rupa yang terdapat pada jari anda itu! Harmoni merupakan suatu perasaan kesepakatan, kelegaan suasana hati, suatu yang menyenangkan dari kombinasi unsur dan prinsip yang berbeda, namun memiliki kesamaan dalam beberapa unsurnya. Semua unsur, semua bagian dikompromikan, bekerja sama satu dengan lainnya dalam suatu susunan yang memiliki keselarasan.

12) Kesatuan

Kesatuan pada sebuah karya seni lukis, dalam arti yang mendasar adalah tersusun secara baik ataupun sempurna atas

unsur-unsur seni rupanya, serta memiliki suatu kesatuan bentuk, warna, teknik dan sebagainya. Di samping itu juga ada kesatuan antara bagian yang satu dengan yang lainnya, dan antara bagian-bagian dengan keseluruhan. Menurut pendapat Fajar Sidik kesatuan atau *unity* adalah penyusunan atau pengorganisasian dari elemen-elemen seni sedemikian rupa sehingga menjadi kesatuan organik dan harmoni antara bagian-bagian dengan keseluruhan. (Sidik, 1981 : 47)

Jadi kesatuan merupakan penyusunan dari elemen-elemen seni rupa sehingga tiap-tiap bagian-bagian yang tersusun tidak terlepas dengan bagian lainnya. Disamping itu untuk memperoleh kesatuan bentuk dan keharmonisan di antara semua elemen. Kesatuan harus juga dapat memberikan perasaan adanya kelengkapan, menyeluruh, integrasi total, kualitas yang menyatu dan selesai. Dalam kesatuan ada hubungan dari seluruh bagian dalam susunan bekerjasama untuk konsistensi, kelengkapan dan kesempumaan. Ini adalah puncaknya dari seluruh prinsip pengorganisasian unsur seni rupa setelah prinsip harmoni. Kesatuan dicapai dalam suatu komposisi sehingga menciptakan suatu hubungan yang kuat antar unsur yang disusun (dapat karena setiap unsur saling sentuh satu dengan lainnya atau berdialog satu dengan lainnya. Bisa juga karena adanya ketegangan saling tarik menarik antar bagian. Jadi kesatuan secara skematik dapat terlihat nyata tetapi dapat pula hanya tersirat karena hanya persepsi kita yang merasakan adanya kebersamaan.

b. Unsur Ideoplastis

Unsur ideoplastis ini adalah apa yang ada dibalik lukisan atau patung, atau tersirat namun tidak tampak kasat mata, artinya yang tidak dilihat oleh kemampuan mata, namun dapat dihayati melalui pengalaman estetis dan perasaan seseorang dalam menikmati sebuah hasil karya murni baik seni lukis maupun seni patung. Bagi seorang pelukis maupun pematung, penciptaan bentuk karyanya harus dapat mengekspresikan atau mengungkapkan ide yang ada dalam pikirannya (cipta), imajinasi perasaannya (rasa), keinginannya (karsa) serta pengalaman pribadinya yang diwujudkan ke dalam bentuk karya lukisan ataupun patung yang kreatif dan harus menampilkan nilai estetis pada kedua karya tersebut. Dengan demikian orang lain

(apresiator) dapat menikmati, menghayati, dan menilainya sehingga memberikan kesan mengagumkan, mempesona, menyenangkan, mengharukan dan lain sebagainya dengan berakhir pada kepuasan batin.

Unsur-unsur ideoplastis hanya dapat dirasakan dan dilakukan oleh seseorang yang memiliki kepekaan rasa dan pengalaman estetik baik sebagai apresiator maupun pencipta karya seni murni. Dalam hal ini tidak semua orang memiliki kemampuan tinggi tentang hal tersebut. Untuk itu diperlukan kegiatan apresiasi yang rutin sehingga dapat dengan mudah mengetaui sebuah karya seni murni yang bermutu.

E. Rangkuman

Pada unit empat ini, kegiatan peserta didik dibuat menjadi beberapa tahapan, diawali dengan mengamati, menganalisa serta mengkomunikasikan hasil karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri, berdasarkan unsur ideo plastis dan fisiko plastis. Pada setiap tahapan peserta didik diminta untuk membuat catatan ringkas yang berkaitan dengan hasil karya seni lukis realis buatan sendiri. Tahap berikutnya adalah membuat laporan berupa rangkuman singkat untuk bahan presentasi.

Untuk menambah wawasan dan pengayaan materi, peserta didik diberi materi yang berkaitan dengan kompetensi yang harus dikuasai terutama pada unit empat, meliputi

Unsur Fisikoplastis

1. Unsur fisikoplastis berupa unsur-unsur seni rupa, ataupun bentuk fisik lukisan atau patung tersebut, misalnya garis, bentuk, bidang, ruang, tekstur, ukuran, warna, dan lain sebagainya.

a. Titik

Wujud titik dapat berupa bulatan, bujur sangkar, segitiga, dan lain sebagainya. Sebuah titik relatif belum memiliki fungsi apa-apa sebelum disusun kedalam sebuah komposisi tertentu.

Peran sebuah titik dalam seni lukis, terutama seni lukis realis dapat digunakan untuk membuat detai-detil pori-pori wajah manusia, batu, permukaan yang bertekstur dan sebagainya

b. Garis

Garis yang tampak pada sebuah lukisan realis biasanya tidak tegas dan tidak kuat, namun hanya berupa garis batas antara bidang gelap dan bidang terang. Garis tidak tampak jelas pada

bidang gelap dan bidang terang yang bertransisi. Jadi penerapan garis adalah sebagai pembatas objek, baik objek utama maupun dengan latar belakang

c. Bentuk

Semakin tinggi tingkat plastisitas bentuk-bentuk yang ditampilkan akan semakin kuat menambah kualitas sebuah karya lukisan. Sebaliknya semakin rendah tingkat plastisitas bentuk akan semakin mengurangi kualitas sebuah karya lukisan realis.

d. Warna

Pada umumnya lukisan realis jarang mendramatisir warna tanpa ada maksud tertentu, warna diusahakan seperti apa adanya, sebagaimana mata melihat.

e. Tekstur

Peran tekstur dalam sebuah lukisan realis adalah untuk memperkuat visualisasi karakter obyek yang ditampilkan

2. Aspek fisikoplastis pada karya seni murni juga menyangkut masalah pengorganisasian elemen-elemen seni rupa,

a. Komposisi

Prinsip komposisi dari sebuah karya seni lukis dapat dicapai melalui pengaturan atau penyusunan unsur-unsur seni rupa baik berupa garis, warna, bidang, ruang dan tekstur secara terstuktur dalam suatu karya.

b. Kontras

Prinsip kontras pada sebuah karya seni lukis akan dapat menghasilkan perubahan dan perbedaan dari garis, warna dan bidang serta yang lainnya sehingga karya tidak terkesan monoton.

c. Irama

Prinsip irama yang dapat terlihat dalam sebuah karya lukisan, dapat berupa sebuah komposisi dengan menerapkan penyusunan unsur-unsur rupa seolah-olah membentuk rangkaian berirama.

d. Pusat perhatian/*Centre Of Interrest*

Pusat perhatian merupakan salah satu faktor atau unsur seni yang paling kuat. Hal ini dimaksud untuk menonjolkan inti *subyek matter* dari karya seni tersebut.

e. Keseimbangan (*balance*)

Pengertian keseimbangan dalam seni lukis adalah berhubungan erat atau menyangkut hal berat, ukuran, dan kepadatan yang ada pada perasaan kita jika melihat sebuah karya seni lukis. Keseimbangan tercapai jika ada suatu perasaan akan kesamaan, keajegan, dan kestabilan.

f. Harmoni/Keselarasan

Harmoni atau keserasian timbul dengan adanya kesamaan, kesesuaian dan tidak adanya pertentangan, walaupun terdiri dari unsur yang berbeda, namun memiliki kesamaan seolah bekerja sama satu dengan lainnya dalam suatu susunan yang memiliki keselarasan.

g. Kesatuan

Kesatuan secara skematik dapat terlihat nyata, dan dapat pula hanya tersirat karena hanya persepsi kita yang merasakan adanya kebersamaan.

3. Unsur Ideoplastis

Unsur ideoplastis ini adalah apa yang ada dibalik lukisan atau tersirat namun tidak tampak kasat mata, terutama yang berkaitan dengan ide yang ada dalam pikirannya (cipta), imajnasi perasaannya (rasa), keinginannya (karsa) serta pengalaman pribadinya.

F. Penilaian

Kompetensi Dasar : Proses Membuat Karya Seni Lukis
Instrumen pengamatan sikap

1. Instrumen penilaian karakter ***cermat***

   Nama :…………………..
   Kelas :…………………..

   Aktivitas peserta didik
   Mengamati hasil karya seni lukis realis bahan cat air (hasil karya sendiri)

Rubrik petunjuk :
Lingkarilah :
a. Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
b. Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
c. Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
d. Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

No	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Mengamati hasil karya seni lukis realis bahan cat air (hasil karya sendiri)	1	2	3	4
2	Mencermati unsur fisiko plastis dan ideo plastis	1	2	3	4
3	Menganalisa hasil karya seni lukis realis bahan cat air (hasil karya sendiri)	1	2	3	4
4	Mencatat semua hasil pengamatan dan evaluasi	1	2	3	4
	Jumlah Skor				

Skor maksimal : $\frac{(4X4)X10}{16}$

2. Instrumen penilaian karakter ***Percaya Diri***
Nama :………………….
Kelas :………………….

Aktivitas peserta didik
Melakukan evaluasi dan mengkomunikasikan karya seni lukis realis bahan cat air (hasil karya sendiri)

Rubrik petunjuk :
Lingkarilah :
a. Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
b. Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
c. Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
d. Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

Lembar Observasi

No	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Menguraikan kekurangan-kekurangan yang ada pada hasil karya seni lukis realis bahan cat air (hasil karya sendiri) tanpa ragu-ragu	1	2	3	4
2	Menguraikan kelebihan-kelebihan yang ada pada hasil karya seni lukis realis bahan cat air (hasil karya sendiri) tanpa ragu-ragu	1	2	3	4
	Jumlah Skor				

Skor maksimal : $\frac{(2X4)X10}{8}$

Penilaian tertulis

a. Apa yang dimaksud dengan fisiko plastis ?
b. Apa yang dimaksud dengan ideoplastis ?
c. Apa yang dimaksud pusat perhatian atau *centre of interest* ?

G. Refleksi

1. Dalam mengamati hasil karya seni lukis realis bahan cat air (hasil karya sendiri) apa saja yang harus dilakukan ?
2. Dalam menganalisa hasil karya seni lukis realis bahan cat air (hasil karya sendiri) apa saja yang harus dilakukan ?
3. Dalam mengkomunikasikan hasil karya seni lukis realis bahan cat air (hasil karya sendiri) apa saja yang harus dilakukan ?

H. Referensi

Suryahadi, A.A 2007, *Seni Rupa: Menjadi Sensitif, Kreatif, Apresiatif dan Produktif.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Paramon Vilasalo, Jose Maria.1994. *The Basics of Artistic Drawing*. Spain: Barron's Educational series,Inc.

Parson, J. Michael 1987 *How We Understand Art,* New York, Cambridge University Press.

Read, Herbert (1968) *The Meaning of Art,* London, Faber & Faber.

MEMPRESENTASIKAN KARYA SENI LUKIS REALIS

A. Ruang Lingkup Pembelajaran
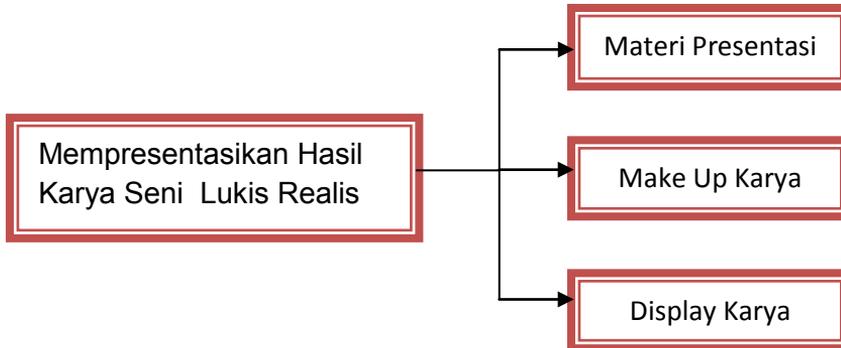
B. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta didik diharapkan dapat :

1. Mengetahui materi presentasi hasil karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri
2. Mengetahui cara make up karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri
3. Mengetahui cara mendisplay hasil karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri.
4. Dapat mempresentasikan karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri dalam bentuk pameran

C. Kegiatan Belajar

1. Mengumpulkan materi presentasi karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri dalam bentuk pameran
2. Menganalisa materi presentasi karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri.
3. Menyimpulkan materi presentasi karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri.
4. Melakukan make up karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri
5. Melakukan display karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri dalam bentuk pameran
6. Mempresentasikan materi dan karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri dalam bentuk pameran

D. Penyajian Materi

1. Materi Presentasi

Agar presentasi karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri dapat berjalan dengan lancar dan berkualitas, maka perlu persiapan yang matang, yaitu menyiapkan materi presentasi. Materi yang harus disiapkan meliputi :

a. Deskripsi Lukisan

Deskripsi lukisan merupakan uraian tertulis yang dapat menggambarkan karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri secara lengkap. Ditulis dalam bentuk uraian singkat dan sistimatis, menjelaskan tentang Judul Lukisan, nama pelukis, bahan, teknik, ukuran, tahun pembuatan, foto lukisan, konsep penciptaan, muatan karya dan sebagainya. Berikut ini adalah contoh deskripsi karya seni lukis.

Gambar 100
Judul : Siluet Insan Kamil
Nama Pelukis : Banu Arsana
Bahan : Pelepah Palem
Teknik : Mixed Media
Ukuran : 117 X 150 Cm
Tahun : 2012
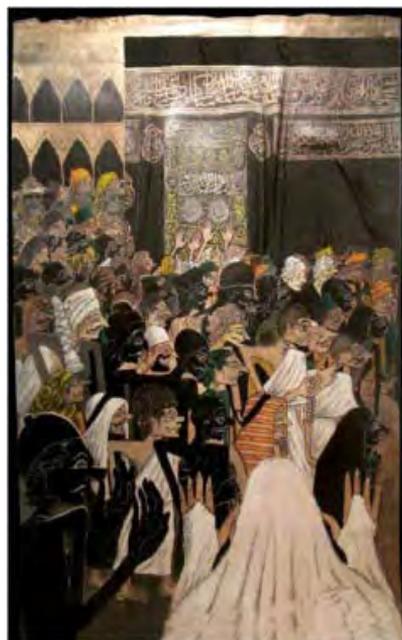
Konsep Karya

Menggali kearifan lokal kota Yogyakarta khususnya seni pergelaran wayang kulit, sebagai sumber ide penciptaan karya seni lukis. Figur berbagai tokoh wayang kulit dikembangkan menjadi bentuk-bentuk baru, namun tetap memperhatikan *'wanda'* yang disesuaikan dengan karakter tokoh yang akan ditampilkan dalam karya seni lukis.

Dalam memvisualisasikan karya seni lukis diungkapkan dengan menggunakan *Mixed Media*, mengkombinasikan bahan yang disediakan oleh alam di mixing dengan bahan buatan pabrik, namun yang lebih dominan adalah bahan alam sebagai bahan utamanya, karena pada konsep utamanya adalah mengekspresikan diri menggunakan bahan yang ramah lingkungan, atau dengan bahasa lain melukis dengan menerapkan *eco design*, sedangkan bahan buatan pabrik hanya sekedar penunjang

Muatan Karya

Ideal world, bagi setiap individu tidak akan sama, karena setiap persona memiliki idealisme yang berbeda-beda, hal ini dimungkinkan karena beberapa hal yang mempengaruhinya, antara lain kultur, agama dan kebiasaan yang dihadapi setiap hari.

Insan Kamil adalah dambaan bagi setiap muslim dimanapun dia berada. Derajad insan Kamil merupakan puncak keagungan sebagai manusia dalam mencapai kesempurnaan hidup, salah satu cara untuk menggapainya adalah dengan melaksanakan ibadah haji, tentu saja ada prasarat yang harus dijalankan sebelummya, yaitu telah melaksanakan rukun Islam Syahadat, Sholat, Puasa dan zakat. Ibadah Haji adalah rukun terakhir untuk menggapai kesempurnaan hidup bagi orang yang beriman.

Karya seni lukis dengan judul “SILUET INSAN KAMIL” memiliki muatan sebagai wacana untuk koreksi diri, dan mengajak pengamat seni untuk instrospeksi apakah kita sebagai manusia sudah dapat memberikan arti dalam mengarungi kehidupan ini, dan apakah kita sebagai manusia sudah dapat memberikan manfaat bagi sesama.

b. Karya Seni Lukis Realis bahan cat air buatan sendiri

Karya seni lukis yang akan dipresentasikan dalam bentuk pameran harus berkualitas dan siap pajang, jangan sampai karya yang belum selesai dipresentasikan dan dipamerkan didepan *public* baik lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

2. *Make Up* Karya

Penampilan karya seni lukis realis bahan cat air sangat perlu dan harus dilakukan, karena karya seni ini dibuat diatas kertas yang mudah berubah bentuk berkelok-kelok. Dalam menyiapkan penampilan karya ini butuh beberapa proses. Proses ini adalah tahapan dimana kita menyiapkan karya menjadi siap pajang. Berikut ini akan dibahas tentang teknik penampilan karya seni lukis realis bahan cat air, yang

sering dikenal dengan teknik m*ake-up* karya dua dimensi. Ada tiga tahapan, yaitu:

a. *Mounting*:

Mounting adalah salah satu teknik make up karya yang dapat menambah poin penampilan karya seni lukis, dengan cara menempelkan gambar pada karton atau papan triplek dengan perbadingan tertentu. Ada dua teknik *mounting*, yaitu:

1) *Mounting* sebagian
Karya ditempel di bagian tengah, disisakan beberapa cm di bagian tepi untuk pasparto
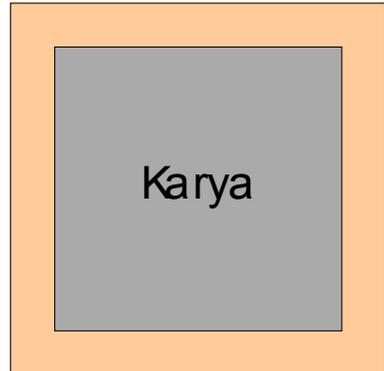
Gambar 101.
Mounting sebagian
Sumber gambar : Eni Setiani

2) *Mounting* utuh
Karya ditempelkan secara penuh
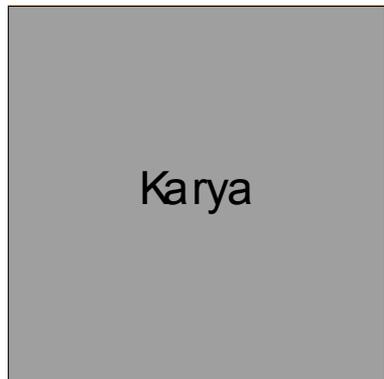
Gambar 102.
Mounting utuh
Sumber gambar : Eni Setiani

Tujuan dari *mounting* adalah:

1) Melindungi karya
2) Memperindah karya
3) Menonjolkan karya dari pengaruh sekitarnya

b. *Matting*:

Adalah salah satu teknik make up karya dengan cara memasang pasparto, yang secara estetis bertujuan untuk:

1) Memisahkan penampilan karya dari pengaruh sekitarnya

2) Membentuk peralihan antara warna gambar dan warna panel
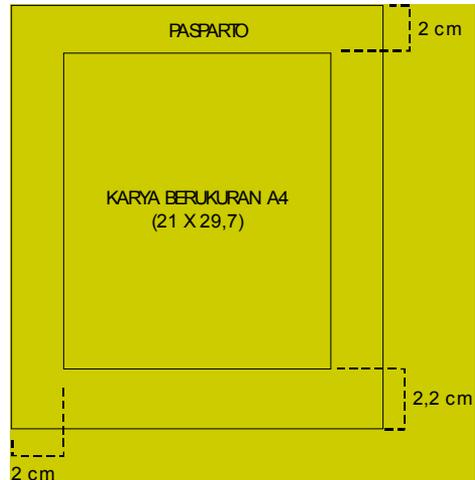
Gambar 103.
Matting
Sunber gambar : Eni Setiani

c. *Framing*

Proses terakhir pada penampilan karya ini adalah *Framing*, atau yang lebih lazim disebut dengan penambahan bingkai. Karena sifat kertas gambar mudah berubah bentuknya maka akan lebih bagus kalau bingkai yang dipilih adalah bingkai kaca.

3. *Display* Karya

Display adalah cara mengatur objek, gambar, produk, atau unsur-unsur lainnya untuk mencapai hasil yang artistik, komunikatif, persuasif, dan proporsional.

a. Artistik:

Setiap unsur yang ada ditata menurut kaidah desain, yaitu adanya:

1) Keseimbangan:

Dari luas ruang yang digunakan, semua unsur ditata secara merata, dengan bobot yang sama di setiap sisi. Bobot unsur ini bisa berdasarkan tinggi rendah, lebar/sempit, intensitas warna dari masing-masing unsur.

2) *Harmony*

Keselarasan antara semua unsur. Misal: Jika memajang perhiasan dari perak, berukuran kecil, tentu saja jangan diletakkan berdekatan dengan guci-guci besar yang berwarna mencolok. Perhiasan perak tersebut sebaiknya diletakkan di tempat yang tidak terlalu rendah, sekitar setinggi pinggang orang dewasa, dengan diberi alas kain berwarna gelap (misal: hitam/ biru tua), dan diletakkan berdekatan dengan benda yang ukurannya tidak terlalu besar, dengan warna yang tidak terlalu mencolok.

3) Kesatuan

Setiap unsur yang ada saling mendukung, saling terkait, untuk mencapai tujuan yang sama. Jika beberapa karya keramik (dengan warna terakota/ coklat) akan diletakkan berdekatan dengan karya logam (dengan warna perak), maka sebaiknya ada unsur yang menyatukan keduanya, misal: dari unsur kain yang menjadi alas, dibuat senada, sehingga warna coklat dan perak tersebut tidak terlihat mencolok perbedaannya.

4) *Rytme*/ irama.

Ada alur yang menggiring/mengarahkan pandangan orang pada arah tertentu yang kita inginkan. Alur yang enak adalah seperti halnya arah orang membaca, yaitu dari kiri ke kanan, atau dari atas ke bawah. Setiap unsur yang ada disusun dengan mempertimbangkan adanya irama, berdasarkan tinggi rendah, lebar/sempit, dan intensitas warna dari masing-masing unsur.

b. Komunikatif:

Sebuah pameran dikatakan komunikatif jika semua unsur yang ada dapat menyampaikan pesan secara tepat kepada pengunjung sesuai dengan tujuan pameran. Setiap pameran memiliki tujuannya masing-masing, misal: menunjukkan hasil karya siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, atau menunjukkan keberhasilan para pengusaha kecil, dsb.

Penyelenggara pameran dalam hal ini berkedudukan sebagai komunikator (penyampai pesan) dan pengunjung sebagai komunikan (penerima pesan), sedangkan unsur-unsur yang ditata merupakan sarana penyampai pesan. Sebuah proses komunikasi dikatakan berhasil jika diantara komunikan dan komunikator memiliki kesepahaman.

c. Persuasif:

Semua unsur yang ada ditata sedemikian rupa dengan tujuan untuk menarik perhatian agar dapat mempengaruhi pengunjung, sehingga selanjutnya mereka akan menindaklanjuti dengan membeli, atau mengadakan kerjasama yang berkelanjutan dengan penyelenggara pameran, atau hanya sekedar terinspirasi, tertarik, dsb. Artinya, pameran tersebut dapat mempengaruhi pemikiran pengunjung.

d. Proporsional:

Setiap unsur yang ada ditata secara proporsional mengikuti kaidah desain seperti yang telah dijelaskan di atas.

Fungsi *Display* :

Display pameran dapat memberikan informasi tentang karakteristik dan *prestise* dari suatu misi pameran agar mencapai tujuan yang tepat dan benar.

1) Karakteristik:

Bentuk *display* dapat menjadi hakekat dan identitas dari keseluruhan karya yang dipamerkan.

2) *Prestise*:

Nilai lebih dari karya yang dipajang, yang akan menjadi daya tarik dan kebanggaan.

Sarana *Display*

Sarana untuk memajang karya lukisan meliputi beberapa jenis sebagai berikut.

1) Panel:

Pada sebuah pameran, panel merupakan tempat memajang karya dua dimensi. Untuk itu ada beberapa hal yang perlu diketahui berhubungan dengan panel.

a) Fungsi panel:

Ada beberapa fungsi panel secara umum, yaitu sebagai:

1) Sekat pemisah ruangan
2) Sarana pencahayaan
3) Perabot pameran

b) Bentuk Panel:
Panel tidak selalu berbentuk bidang datar yang tegak seperti papan tulis, tetapi ada juga yang cekung, cembung, ataupun miring, dsb, disesuaikan dengan kebutuhan.

Gambar 104
Panel Lipat
bentuk datar
Sumber gambar :
Eni Setiani
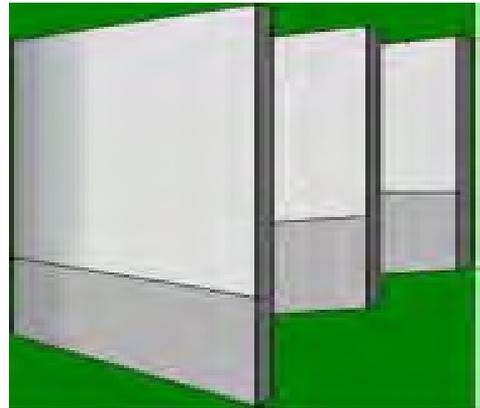
Panel Tunggal
bentuk datar
Sumber gambar :
Eni Setiani
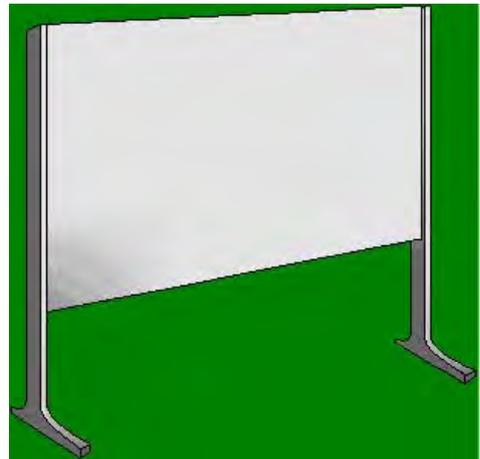
Panel Tunggal
bentuk cekung
Sumber gambar :
Eni Setiani
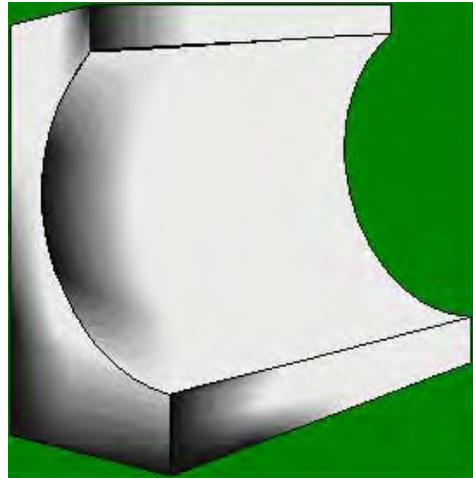
Sebuah panel harus memenuhi syarat sebagai berikut:

a) Kokoh konstruksinya
b) Tidak mudah roboh
c) Mudah dirakit (jika direncanakan untuk pameran keliling)
d) Mudah dipindah-pindahkan (ringan dan diberi roda di bagian kakinya)
e) Jika menggunakan lampu, maka diusahakan agar lampu tidak menyilaukan pengunjung atau jangan mengganggu karya yang sedang dipajang
f) Proporsi panel disesuaikan dengan proporsi manusia yang akan melihatnya
g) Selain dari fungsinya, secara fisik panel juga harus nampak bagus dipandang
h) Jika panel akan digunakan untuk meletakkan barang-barang berharga, maka dapat ditutup dengan kaca.

E. Rangkuman

Pada unit lima ini, peserta didik diarahkan untuk mengetahui dan menyiapkan :

1. Materi presentasi hasil karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri.
2. Make up karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri
3. Mendisplay hasil karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri.
4. Mempresentasikan karya seni lukis realis cat air hasil karya sendiri dalam bentuk pameran.

Untuk pengayaan materi dan penambahan wawasan peserta didik diberi materi tambahan berupa :

1. Materi Presentasi

   Materi presentasi diberikan kepada peserta didik agar presentasi terarah, terstruktur, dan sitematis, sehingga dapat membantu peserta didik menyampaikan isi materi dengan benar.

   a. Deskripsi Lukisan
      Merupakan uraian singkat dan sistimatis, menjelaskan tentang Judul Lukisan, nama pelukis, bahan, teknik, ukuran, tahun pembuatan, foto lukisan, konsep penciptaan, muatan karya dan sebagainya.

   b. Karya Seni Lukis Realis bahan cat air buatan sendiri
      Karya seni lukis yang akan dipresentasikan dalam bentuk pameran harus berkualitas dan siap pajang. Jangan sampai karya yang belum selesai dipresentasikan dan dipamerkan didepan publik, baik lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

2. *Make Up* Karya

   Make Up karya intinya menyiapkan penampilan karya menjadi siap pajang. Ada tiga tahapan yang perlu dilakukan, yaitu:

   a. *Mounting*:
      Adalah cara *Make Up* karya dengan menempelkan gambar pada karton atau papan triplek dengan perbandingan tertentu. Ada dua teknik *mounting*, yaitu:

      1) *Mounting* sebagian
         Karya ditempel di bagian tengah, disisakan beberapa cm di bagian tepi untuk pasparto

      2) *Mounting* utuh
         Karya ditempelkan secara penuh

      Tujuan dari *mounting* adalah:
      1) Melindungi karya
      2) Memperindah karya
      3) Menonjolkan karya dari pengaruh sekitarnya

   b. *Matting*:
      Adalah salah satu teknik *make up* karya dengan cara memasang pasparto, yang secara estetis bertujuan untuk:
      1) Memisahkan penampilan karya dari pengaruh sekitarnya
      2) Membentuk peralihan antara warna gambar dan warna panel

c. *Framing*

Proses terakhir pada penampilan karya ini adalah *Framing*, atau yang lebih lazim disebut dengan penambahan bingkai. Karena sifat kertas gambar mudah berubah bentuknya maka akan lebih bagus kalau bingkai yang dipilih adalah bingkai kaca.

3. *Display* Karya

Display adalah cara mengatur objek, gambar, produk, atau unsur-unsur lainnya untuk mencapai hasil yang artistik, komunikatif, persuasif, dan proporsional.

Setiap unsur yang ada ditata menurut kaidah desain, yaitu adanya keseimbangan, harmoni, kesatuan, ritme/ irama , komunikatif, *persuasive*, dan proporsional.

Fungsi *Display* :

Display pameran dapat memberikan informasi tentang karakteristik dan *prestise* dari suatu misi pameran agar mencapai tujuan yang tepat dan benar.

Sarana *Display*

Sarana untuk memajang karya lukisan meliputi beberapa jenis sebagai berikut.

a. Panel

Panel merupakan salah satu perabot pameran, yang berfungsi sebagai tempat memajang karya 2 dimensi. Memiliki berbagai macam bentuk.

b. *Spot Light*

Spot light adalah jenis lampu yang lazim digunakan untuk mempertegas tampilan karya seni yang dipamerkan. Arah cahaya dapat diatur sesuai yang diinginkan, sehingga dapat memberikan fokus perhatian pada satu titik.

c. Asesoris Pameran

Asesoris Pameran adalah sarana pendukung pameran yang dapat melengkapi dan menambah kesempurnaan atau kualitas sebuah pameran. Asesori pameran ini antara lain :

1) Katalog Pameran

Katalog pameran merupakan kumpulan informasi penting tentang pameran yang diselenggarakan. Isinya menjelaskan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan pameran

tersebut, antara lain mengenai tema, tujuan, deskripsi, peserta, karya yang dipamerkan dan sebagainya. Katalog pameran biasanya berbentuk buku, namun ada juga yang berbentuk Leaflet, yaitu berupa satu lembar kertas lipat dua muka (dua halaman) depan dan belakang. Sedangkan isi katalog pameran seni lukis antara lain:

Halaman sampul

a) Susunan kepanitiaan
b) Daftar isi
c) Pengantar dari ketua penyelenggara
d) Kata sambutan dari pejabat
e) Kuratorial dari beberapa pakar seni
f) Foto,deskripsi karya dan peserta pameran
g) Biodata peserta

2) Label Karya

Label karya merupakan salah satu unsur penting penunjang pameran, menjelaskan karya lukisan yang dipajang dan pelukisnya, ukurannya kecil ditempel di sebelah karya yang dipamerkan, memberikan informasi tentang:

a) Nama pelukis
b) Judul lukisan
c) Teknik pembuatan
d) Bahan yang digunakan
e) Ukuran Karya
f) Tahun pembuatan
g) Deskripsi karya

3) Tanaman Hias

Untuk memberikan suasana segar dan nyaman dalam ruang pameran, dan agar tidak berkesan gersang, biasanya ketika pameran seni lukis dilengkapi dengan tanaman hias.

4) *Sound System*

Ada beberapa fungsi *sound system* dalam sebuah pameran antara lain :

a) Sebagai sarana informasi baik ketika pembukaan dan penutupan.
b) Sebagai sarana kuratorial baik ketika pembukaan, penutupan atau ditengah berlangsungnya pameran biasanya dalam bentuk sarasehan.

c) Sebagai sarana hiburan berupa iringan musik selama berlangsungnya pameran

F. Penilaian

Kompetensi Dasar : Keteknikan dalam membuat karya seni lukis realis cat air

Instrumen pengamatan sikap

1. Instrumen penilaian karakter ***cermat***

   Nama :………………….

   Kelas :………………….

   Aktivitas peserta didik

   Mengidentifikasi materi presentasi yang berkaitan dengan hasil karya seni lukis karya sendiri

   Rubrik petunjuk :

   Lingkarilah :

   a. Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
   b. Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
   c. Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
   d. Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

   Lembar Observasi

No	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Mengumpulkan materi presentasi dengan lengkap	1	2	3	4
2	Membuat sistematika presentasi	1	2	3	4
3	Merencanakan make up karya dengan baik	1	2	3	4
4	Merencanakan display karya seni lukis realis karya sendiri	1	2	3	4
	Jumlah Skor				

Skor maksimal : $\frac{(4X4)X10}{16}$

2. Instrumen penilaian karakter ***Percaya Diri***
   Nama :......................
   Kelas :......................

   Aktivitas peserta didik
   a. Mempresentasikan dengan percaya diri hasil Karya Seni Lukis Realis Cat Air karya sendiri
   b. Merespon/menjawab dengan percaya diri setiap pertanyaan tentang karya seni lukis realis cat air karya sendiri

   Rubrik petunjuk :
   Lingkarilah :
   a. Bila aspek karakter belum terlihat (BT)
   b. Bila aspek karakter mulai terlihat (MT)
   c. Bila aspek karakter mulai berkembang (MB)
   d. Bila aspek karakter menjadi kebiasaan (MK)

   Lembar Observasi

No	Aspek-aspek yang dinilai	Skor			
		BT	MT	MB	MK
1	Menerapkan keteknikan make up karya karya seni lukis realis cat air karya sendiri, meliputi mounting, matting dan framing dengan baik dan benar	1	2	3	4
2	Menerapkan keteknikan display hasil karya seni lukis realis cat air karya sendiri, dengan menggunakan kelengkapan sarana display pameran.	1	2	3	4
	Jumlah Skor				

   Skor maksimal : $\frac{(2X4)X10}{8}$

3. Penilaian tertulis
   a. Jelaskan dengan singkat apa yang dimaksud dengan materi presentasi karya seni lukis !
   b. Apa yang dimaksud dengan teknik make up karya seni lukis ?
   c. Apa yang kau ketahui tentang display karya seni lukis dalam sebuah pameran ?
   d. Sebutkan sarana kelengkapan pameran seni lukis !

e. Sebutkan sarana penunjang/asesori pameran

G. Refleksi

1. Materi apa saja yang perlu disiapkan untuk presentasi hasil karya seni lukis realis cat air karya sendiri
2. Meliputi apa saja make up hasil karya seni lukis realis cat air karya sendiri
3. Apa manfaat presentasi hasil karya seni lukis realis cat air karya sendiri

H. Referensi

Sumarsono, 1997, Teknologi Display, Pusat Pengembangan Dan Pentaran Guru Kesenian Yogyakarta.

Suryahadi, A.A 2007, *Seni Rupa: Menjadi Sensitif, Kreatif, Apresiatif dan Produktif.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

Paramon Vilasalo, Jose Maria.1994. *The Basics of Artistic Drawing*. Spain: Barron's Educational series,Inc.

Parson, J. Michael 1987 *How We Understand Art,* New York, Cambridge University Press.

Read, Herbert (1968) *The Meaning of Art,* London, Faber & Faber.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
2013